

**ANALISIS DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH  
CHARLIE DALAM NOVEL *CHARLIE SI JENIUS DUNGU*  
KARYA DANIEL KEYES**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**AMY DOHARNI NASUTION**  
**NPM. 1402040186**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No, 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Amy Doharni Nasution  
N.P.M : 1402040186  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Dinamika Kepribadian Toko Charlie dalam Novel  
*Charlie si Jenius Dungu* Karya Daniel Keyes

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Amy Doharni Nasution**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Amy Doharni Nasution

NPM : 1402040186

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie dalam Novel *Charlie si Jenius Dungu* Karya Daniel Keyes

sudah layak disidangkan.

Medan, 17 Maret 2018

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

Liza Evivanti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Amy Dohami Nasution  
NPM : 1402040186  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie dalam Novel  
*Charlie si Jenius Dunggu* Karya Daniel Keyes

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13 Februari 2018	perbaiki BAB 4		
	- Analisis Data Penelitian		
16 Februari 2018	- Tabel Analisis Data		
20 Februari 2018	- Tambahkan tabel Analisis data		
23 Februari 2018	- Jawaban pertanyaan		
27 Februari 2018	perbaiki kata pengantar		
02 Maret 2018	perbaiki Abstrak		
06 Maret 2018	perbaiki Daftar Isi		
09 Maret 2018	perbaiki Lampiran		
13 Maret 2018	acc Skripsi		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 13 Maret 2018

Dosen Pembimbing,

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



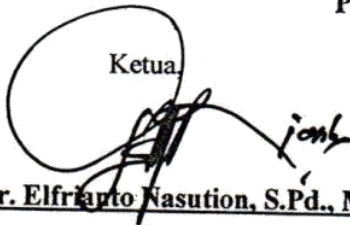
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 05 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Amy Doharni Nasution  
NPM : 1402040186  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie dalam Novel *Charlie Si Jenius Dungu* Karya Daniel Keyes

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

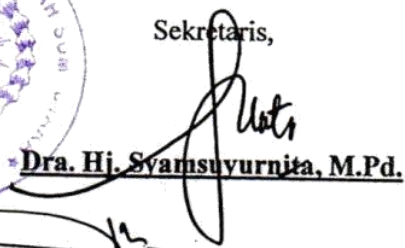
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua  




Sekretaris,




Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

1. \_\_\_\_\_  
2.   
3. \_\_\_\_\_

## ABSTRAK

**Amy Doharni Nasution. 1402040186. Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie Dalam Novel Charlie Si Jenius Dungu Karya Daniel Keyes. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jelas mengenai dinamika kepribadian yang dialami Tokoh Charlie dalam Novel *Charlie si Jenius Dungu* karya Daniel Keyes. Penelitian ini adalah studi kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, catat. . Mengumpulkan data dan mencatat mendeskripsikan dan menganalisis aspek dinamika kepribadian. Dan setelah data terkumpul, kemudian menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan penelitian. Setelah data dianalisis secara interpretasi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam novel *Charlie si jenius dungu karya Daniel keyes*, tokoh Charlie mengalami dinamika kepribadian yang terjadi karena adanya konflik berkepanjangan dalam dirinya sehingga Charlie terus menerus merasakan kecemasan yang menjurus pada tindakan bunuh diri karena adanya naluri kematian dan keinginan untuk mati.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan berkat ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul “Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie Dalam Novel Charlie si Jenius Dungu Karya Daniel Keyes”. Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan disinari cahaya iman dari islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses gelar sarjana pendidikan (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi waktu, materi, maupun tenaga. Namun, berkat usaha yang diridhoi Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kata kesempurnaan. Teristimewa dan teruntuk kedua orang tua penulis tercinta yang luar biasa mendukung dan memberikan motivasi kuat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih untuk ayahanda **Burhanuddin Nst** dan ibunda **Almh. Suryati Batubara** meskipun kebahagiaan ini tidak dapat dilihat oleh ibunda tetapi dukungan, nasihat dan motivasi serta doa tetap tercurah dari ayahanda untuk penulis dan segala kecukupan yang diberikan untuk penulis perlukan. Untuk itu penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih penulis untuk ayahanda dan ibunda.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Dr. Agussani M.AP.** Rektor universitas muhammadiyah sumatera utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis pada akhir persetujuan skripsi ini.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.pd.** Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S, M.Hum.** Wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Ibu **Aisyah Aztri, S.Pd, M.Pd.** Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Ibu **Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd.** Dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan kepada penulis mengenai judul skripsi yang penulis



ajukan. Terima kasih penulis ucapkan kepada ibu atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

8. **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd.** Penguji pada sidang meja hijau dan memberikan saran serta kritikan membangun kepada penulis.
9. Seluruh dosen program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi di bangku perkuliahan.
10. Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh keluarga tercinta, kakak dan abang yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril, materi dan do'a hingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
12. Untuk teman – teman seperjuangan angkatan 2014 kelas B-sore bahasa dan sastra Indonesia. Khususnya teruntuk sahabat – sahabat yang sudah menjadi bagian dari hidup penulis, 4 orang yang baik budi dan hatinya, Elisan Putri Br.Pasaribu, Nursiah Dewi, Winni Maryati, dan Zauna Illa. Terima kasih penulis ucapkan untuk kalian semua atas bantuan dan kerja sama yang kita jalin selama menjalani pahit getirnya perkuliahan, baik dalam keadaan senang maupun bahagia serta susah maupun sedih.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangannya. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari

pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 13 Maret 2018

Amy Doharni Nst

# DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>9</b>
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Pengertian Psikologi Sastra.....	9
2. Psikologi Kepribadian.....	10
3. Teori Kepribadian.....	12
4. Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow .....	14

a. Kebutuhan Harga Diri.....	15
b. kebutuhan Aktualisasi Diri.....	16
5. Dinamika Kepribadian.....	17
a. Naluri Kematian dan Keinginan Mati.....	18
b. Konflik.....	18
c. Kecemasan.....	18
6. Klasifikasi Emosi.....	20
a. Ketakutan.....	20
b. Rasa Bingung.....	21
c. Rasa Kesal.....	21
d. Rasa Benci.....	21
e. Rasa Cinta.....	22
f. Rasa Marah.....	22
g. Rasa Malu.....	22
h. Rasa Bersalah Yang Dipendam.....	23
i. Menghukum Diri Sendiri.....	23
7. Mekanisme Pertahanan Ego.....	23
8. Tentang Novel Charlie Si Jenius Dunggu Karya Daniel Keyes.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Pernyataan Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	34

C. Metode Penelitian .....	35
D. Variable Penelitian .....	36
E. Defenisi Operasional Variable Penelitian .....	36
F. Instumen Penelitian .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	40
B. Analisis Data Penelitian .....	49
C. Jawaban Penelitian .....	74
D. Diskusi Penelitian .....	75
E. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian .....	34
Tabel 3.2	Instrumen Penelitian .....	38
Tabel 4.1	Analisis Data Dinamika Kepribadian Charlie.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran K1 .....	84
Lampiran K2 .....	85
Lampiran K3 .....	86
Berita Acara Bimbingan Proposal.....	87
Surat Pengesahan Proposal.....	88
Surat Keterangan Seminar Proposal.....	90
Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	91
Surat Pernyataan Plagiat.....	92
Surat Keterangan Riset .....	93
Surat Balasan Riset.....	94
Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	95
Lembar Pengesahan Skripsi.....	96
Surat Permohonan Ujian Skripsi .....	97
Surat pernyataan.....	98
Daftar Riwayat Hidup .....	99

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra pada hakikatnya berisi kehidupan manusia dan lingkungannya. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Karya sastra ditulis berdasarkan nilai serta pengertian dan perasaan dengan menggunakan bahasa tanpa meninggalkan norma atau nilai kesopanan dan keindahan yang terdapat di dalamnya. Melalui karya sastra juga dapat dilihat masalah manusia, masyarakat dan lingkungannya.

Karya sastra tidak hanya dipahami dengan cara membacanya, tetapi kita juga bisa merasakan setiap cerita maupun konflik yang dilahirkan serta dibangun oleh si pengarang itu sendiri melalui tokoh yang diciptakan. Pengarang menampilkan tokoh yang terlibat dengan masalah kejiwaan yang tertuang secara sangat jelas dan menampilkan konflik yang membuat pembaca terbawa dan turut merasakan situasi pada sebuah novel yang dibaca.

Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam menciptakan sebuah karya sastra. Begitu pula pembaca, dalam memberikan tanggapan terhadap suatu karya sastra juga tidak akan lepas dari kejiwaan dan penjiwaannya. Psikologi telah menyentuh semua aspek kehidupan, psikologi juga mempengaruhi kehidupan manusia melalui hukum dan peraturan yang berlaku di masyarakat.



Sebagian besar karya sastra juga lahir dari adaptasi kehidupan masyarakat, bahkan bisa dikatakan karya sastra sebagai sejarah perjalanan kehidupan manusia yang hakiki. Oleh karenanya karya sastra dan psikologi terkait erat. Analisis psikologi dilakukan terhadap karya sastra, terutama fiksi, tampaknya tidak terlalu berlebihan karena baik sastra maupun psikologi sama - sama membicarakan manusia.

Bedanya, sastra membicarakan manusia yang diciptakan (manusia imajiner) oleh pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan yang secara riil hidup di alam nyata. Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner, tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaannya.

Selain itu sastra dan psikologis dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya juga memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama – sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, keduanya juga memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman sebagai bahan telaahan. Itulah sebabnya mengapa penggunaan ilmu psikologi dapat memberikan pengertian yang lebih baik mengenai sebab-sebab seorang tokoh dapat berpikir dan bertindak seperti yang mereka lakukan.

Tokoh-tokoh dalam karya sastra juga tidak jarang dan lebih banyak diadaptasi dari perjalanan kehidupan manusia yang penuh dengan permasalahan bahkan masalah kejiwaan. Terkadang pengarang secara tidak sadar maupun secara sadar dapat memasukkan teori psikologi yang dianutnya ke dalam karya sastranya. Lebih-lebih salah satu tuntutan karakter tokoh adalah adanya dimensi psikologis tokoh, serta konflik tokoh disamping dimensi sosial dan fisik.

Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun cerita melalui segi struktur baik aksi maupun kejadian akan sangat menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan, misalnya peristiwa-peristiwa manusia yang sensasional yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya suatu konflik

Pemahaman tentang psikologi perlu ditanamkan kepada para pembaca karena banyak hal yang perlu dipelajari melalui pemahaman ini. Pengarang sendiri pun akan berupaya menampilkan tokoh yang membuat pembaca tidak hanya terhanyut dalam cerita tetapi juga merasakan setiap emosi yang dibangun oleh pengarang. Setiap pembaca dalam hal ini berperan sebagai penikmat karya sastra tentu punya pandangan dan persepsi sendiri dalam menanggapi dan menikmati karya sastra itu sendiri.

Setiap orang percaya bahwa masing – masing individu memiliki karakteristik kepribadian atau pembawaan yang menandainya. Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan.

Kepribadian merupakan salah satu dari kajian psikologi yang lahir dengan tujuan untuk mengembangkan teori yang menjelaskan fenomena perilaku manusia. Jadi objek kajian dari kepribadian merupakan perilaku manusia. Kajian kepribadian adalah kajian mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, karena setiap individu memiliki pengalaman dan keunikan sendiri. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu

Dalam berperilaku dan bertindak, setiap manusia pastilah dipengaruhi oleh satu sistem struktur kepribadian yang terdiri dari *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id*, *Ego*, dan *Superego* adalah bagian utama dari kepribadian dan pengendali utama dari setiap tindakan dan perilaku dan tentunya ini akan mudah terkendali bila setiap individu mampu mengendalikan setiap tindakan.

Namun di satu sisi perubahan kepribadian akan terjadi bila ada gejolak atau naluri dalam diri seseorang yang muncul akibat suatu permasalahan dan konflik yang dialaminya sehingga dapat merusak dan membuat sistem kepribadian berubah sehingga mengalami dinamika kepribadian.

Tentu seringkali seseorang dapat mengalami dinamika kepribadian karena adanya pengaruh ataupun tekanan dari dalam dirinya, sekitarnya, maupun lingkungan yang membuat seseorang tersebut acap kali tidak stabil baik secara emosi yang dimilikinya, sehingga ia tidak mampu mengendalikan perubahan kepribadian dalam dirinya. Yang membuat seseorang memiliki perubahan

kepribadian disebabkan karena adanya kontribusi peristiwa sehingga menjadikan dirinya terus menerus merasa sendiri lalu akhirnya memiliki naluri untuk mati.

Hal inilah yang menarik peneliti untuk membedah lebih dalam mengenai dinamika kepribadian yang dirasakan tokoh Charlie dalam *Charlie si jenius dungu* karya Daniel Keyes. Novel *Charlie si Jenius Dungu* karya Daniel Keyes dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu pertama, novel *Charlie si Jenius Dungu* Karya Daniel Keyes dominan menceritakan permasalahan mengenai konflik dalam kehidupan dan dituangkan kembali dalam bentuk prosa berupa novel.

Novel *Charlie si Jenius Dungu* karya Daniel Keyes dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu pertama, novel *Charlie si Jenius Dungu* Karya Daniel Keyes dominan menceritakan permasalahan mengenai konflik dalam kehidupan dan dituangkan kembali dalam bentuk prosa berupa novel. Kedua, novel *Charlie si Jenius Dungu* Karya Daniel Keyes memang terdapat aspek psikologis terutama dinamika kepribadian yang tertuang dengan jelas dalam novel.

Novel ini merupakan sebuah cerita yang mengangkat kisah hidup seseorang dengan latar belakang IQ rendah dengan segala keterbatasan dirinya dan konflik hidup yang membuat pembaca seolah-olah tidak membaca novel tapi membaca sebuah catatan harian seorang terbelakang mental, dan juga merupakan novel terbaik yang dihasilkan oleh Daniel Keyes.

Pengarang sendiri mencoba menampilkan tokoh yang memiliki keterbelakangan mental namun mau berusaha untuk keluar dari konflik hidup yang dialaminya. Charlie sendiri harus keluar dari konflik antara dirinya dengan dirinya, dirinya dengan orang lain maupun dirinya dengan lingkungannya. Problem kejiwaan dan ketidakadilan masa kecilnya, perubahan dinamika kepribadian, keterlibatan emosi,serta pengalaman menyakitkan masa kecil dalam ingatan tokoh yang diangkatnya dalam bentuk prosa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan identifikasi masalah akan diperoleh penjelasan yang lebih jelas tentang sasaran yang diteliti. Maka identifikasi masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya struktur kepribadian *Id*, *Ego*, dan *Superego* dalam diri Charlie
2. Naluri kematian yang menjurus pada tindakan bunuh diri
3. Mekanisme pertahanan dari konflik
4. Kebutuhan harga diri dan aktualisasi yang diinginkan Charlie
5. Dinamika kepribadian Charlie yang tampak

### **C. Batasan Masalah**

Arikunto (2010:70) menyatakan bahwa dari banyak masalah-masalah yang berhasil didaftar dan diidentifikasi tersebut, dengan menyesuaikan diri pada keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, penulis hanya memilih salah satu atau

beberapa masalah yang dianggap penting dan berguna untuk dicarikan pemecahannya serta menarik perhatian peneliti dan minat peneliti

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu analisis dinamika kepribadian tokoh Charlie dalam novel *Charlie si jenius dungu* karya Daniel Keyes.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berguna untuk memudahkan penelitian. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dalam hal ini Sugiono (2013:55) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti. Agar masalah penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan lagi masalah yang diteliti.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian penulis merumuskan masalah yakni bagaimanakah dinamika kepribadian tokoh Charlie dalam novel *Charlie si Jenius Dunggu* karya Daniel Keyes?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, menegmbangkan, dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk menemukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran

jelas mengenai dinamika kepribadian yang dialami tokoh Charlie dalam Novel *Charlie si Jenius Dungu* karya Daniel Keyes.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu sastra, khususnya dalam bidang sastra yang berbentuk novel, terutama dalam memperkuat teori-teori yang sudah ada dan memberikan sumbangan teori sastra yang berhubungan dengan kehidupan tokoh yang ada serta sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau penelitian lainnya khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada novel yang berbeda

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Psikologi Sastra**

Psikologi sastra memandang bahwa karya sastra sebagai hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media bahasa dan diabadikan untuk kepentingan estetik. Psikologi sastra adalah sebuah interdisipliner antara psikologi dan sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing (Endraswara, 2013:96)

Psikologi sastra juga mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa dan dilengkapi dengan kejiwaannya kemudian diolah ke dalam teks. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra.



Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang. Kecerdasan sastrawan yang sering melampaui batas kewajaran mungkin bisa dideteksi lewat psikologi sastra. Setidaknya sisi lain dari sastra akan dipahami secara proporsional dengan penelitian psikologi sastra.

## **2. Psikologi Kepribadian**

Mainderop (2011:8) menyatakan bahwa psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian serta faktor – faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Psikologi kepribadian mempelajari kaitan antara ingatan dan pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian individu dan lain sebagainya.

Pemahaman tentang psikologi perlu ditanamkan kepada para pembaca karena banyak hal yang perlu dipelajari melalui pemahaman ini. Banyak orang percaya bahwa masing – masing individu memiliki karakteristik kepribadian atau pembawaan yang menandainya. Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan.

Teori kepribadian mempertanyakan mengapa sekelompok individu merespon situasi yang sama seperti mereka hadapi dengan cara yang berbeda . Ada orang yang pemalu, ada yang demikian percaya diri dan ada pula yang tenang . Pola pikir dan cara berpikirlah yang menuntut kita untuk memahami diri sendiri dan menjadi kunci

utama pemahaman kepribadian kita. Kajian kepribadian adalah kajian mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, karena setiap individu tentulah memiliki pengalaman dan keunikan sendiri, walaupun semua berdasarkan hukum yang berlaku umum.

Riwayat kehidupan seseorang pada awalnya merupakan sebuah wadah dari pola dan standart tradisional yang diturunkan. Sejak kelahiran individu, adat istiadat membentuk pengalaman perilakunya. Dengan demikian, kepribadian adalah suatu integrasi dari semua aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentukan, dan memodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan kondisi yang selalu berubah.

Kepribadian terbentuk atas unsur pengetahuan, perasaan, dan dorongan naluri. Pengetahuan adalah unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seseorang manusia yang sadar dan nyata terkandung dalam otak. Pengetahuan bisa terdiri atas persepsi, apersepsi, pengamatan, konsep dan fantasi.

Banyak pengetahuan seseorang karena berbagai macam hal terdesak masuk ke alam bawah sadar. Pengetahuan seseorang individu dapat juga didesak atau dengan sengaja terdesak oleh individu ke dalam jiwa manusia yang lebih dalam lagi . Dan akan lebih terdesak bila individu berada dalam keadaan lemah atau tak berfungsi.

### 3. Teori Kepribadian

Kepribadian merupakan pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan. Namun pakar lain mengatakan bahwa kepribadian menurut psikologi bisa mengacu kepada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan.

Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu, dan untuk memahami kepribadian yang mencakup kualitas nalar, psikoanalisis, pendidikan sosial, teori-teori humanistik.

Menurut Freud (dalam Suryabrata, 2016:125) psikoanalisis terdiri atas tiga sistem atau aspek kepribadian, yaitu:

- 1) *Das Es (the id)*, yaitu aspek biologis.
- 2) *Das Ich (the ego)*, yaitu aspek psikologis.
- 3) *Das Ueber Ich (the super ego)*, yaitu aspek sosiologis.

Aspek psikoanalisis mempunyai peran serta fungsi masing - masing, akan tetapi ketiganya saling berkaitan dalam membentuk kepribadian maupun perilaku manusia. Oleh sebab itu, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

- 1) Id (*Das Es*) Id yaitu sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Untuk dua sistem yang lainnya, Id merupakan system yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energy yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi-operasi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Freud menyebut Id — kenyataan psikis yang sebenarnya, karena Id mempresentasikan dunia batin pengalaman subjektif dan tidak mengenal kenyataan objektif. Id tidak dapat menanggulangi peningkatan energy yang dialaminya sebagai keadaan-keadaan tegangan yang tidak menyenangkan. Karena itu, apabila tingkat organisme meningkat, baik itu sebagai akibat dari luar atau rangsangan-rangsangan yang timbul dari dalam. Maka Id akan bekerja sedemikian rupa untuk segera menghentikan tegangan dan mengembalikan organism pada tingkat energy rendah dan konstan serta menyenangkan.
- 2) Ego (*Das Ich*) Ego adalah Sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada dunia objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan (*the reality principle*). Ego terbentuk pada struktur kepribadian individu sebagai dunia kontak dengan dunia luar. adapun proses yang di miliki dan di jalankan Ego sehubungan upaya memuaskan kebutuhan atau mengurangi tegangan oleh individu adalah proses sekunder(*secondary process*).

- 3) Super Ego (*Das Uber Ich*) Super ego merupakan system kepribadian yang berisi nilai-nilai aturan yang bersifat *evaluative* (menyangkut baik dan buruk). Menurut Freud, super ego terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu tersebut seperti orang tua dan guru

#### **4. Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow**

Maslow (dalam Minderop, 2011: 48) berasumsi bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri. Manusia yang berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya. Kondisi ini membuat seseorang menyangkal keberadaan dirinya dan menghambat dirinya sendiri untuk mencapai *real selfnya*. Keadaan semacam ini dapat menyebabkan seseorang mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku.

Salah satu teori pada psikologi humanistik adalah teori kepribadian Abraham Maslow, yang menekankan pada hierarki kebutuhan dan motivasi. Maslow meyakini bahwa manusia dimotivasi oleh kecenderungan atau kebutuhan untuk mengaktualisasikan, memelihara, dan meningkatkan dirinya. Kebutuhan-kebutuhan ini bersifat bawaan sebagai kebutuhan dasar jiwa manusia, yang meliputi kebutuhan fisik dan psikis.

Tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow menyatakan bahwa setiap manusia adalah satu kepribadian secara keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi, yang menunjukkan eksistensi manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya itu.

Maslow (dalam Minderop, 2011:49) menyampaikan teorinya tentang kebutuhan betingkat yang tersusun dari fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan dasar (fisik) yaitu kebutuhan dasar fisiologis yang meliputi kebutuhan makanan/minuman, pakaian, istirahat, dan tempat tinggal harus lebih dulu dipenuhi sebelum beranjak pada pemenuhan kebutuhan psikis (cinta, rasa aman, dan harga diri).

Maslow (dalam Minderop, 2011:304) menjabarkan tingkatan tersebut atas dua yaitu kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri.

#### **a. Kebutuhan Harga Diri**

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi,

martabat, bahkan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan.

Maslow menegaskan bahwa rasa harga diri yang sehat lebih didasarkan pada prestasi, status, atau keturunan. Dengan perkataan lain rasa harga diri individu yang sehat adalah hasil usaha individu yang bersangkutan. Namun, penghargaan yang dimaksud disini bukan berarti harus selalu dipuaskan dengan materi sebab harga diri seseorang tidak pernah bisa diukur dengan apapun yang ada di dunia ini. Adapun kebutuhan akan harga diri ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun dari orang lain guna mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya.

#### **b. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri.

Kebutuhan individu akan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai hasrat individu untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi

apa saja menurut kemampuannya dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi potensinya menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimiliki.

Dengan demikian, kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi. Kebutuhan ini menuntut individu untuk dapat mengembangkan potensinya menurut kemampuan yang dimilikinya guna memperoleh kepuasan terhadap dirinya sendiri dengan hal-hal yang dapat ia lakukan untuk lebih memahami perkembangan kepribadian secara menyeluruh agar individu mampu mencapai kesenangan, kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang berkembang.

## **5. Dinamika Kepribadian**

Dinamika kepribadian untuk sebagian besar dikuasai oleh keharusan untuk memuaskan kebutuhan dengan cara berhubungan dengan obyek di dunia luar. Dunia luar berhubungan dengan lingkungan. Lingkungan dapat memberikan kepuasan maupun mengancam atau dengan kata lain lingkungan memberikan dan mempunyai kekuatan untuk memberikan dan mereduksikan kepuasan. Dinamika kepribadian merujuk kepada cara kepribadian berubah atau berkembang yang dipengaruhi oleh id dan ego.



### **a. Naluri Kematian Dan Keinginan Mati**

Freud (dalam Minderop, 2011:27) meyakini bahwa perilaku manusia di landasi oleh naluri kehidupan dan naluri kematian. Naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengerusakan diri serta bersikap agresif terhadap orang lain. Freud berpendapat bahwa setiap orang mempunyai keinginan yang tidak disadarinya untuk mati.

### **b. Konflik**

Freud (dalam Hamdi, 2016:23) berpendapat bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari rentetan konflik internal yang terus menerus. Hal ini disebabkan adanya dorongan dalam dirinya. Konflik terkadang sering terjadi secara tidak disadari. Walaupun tidak disadari, konflik tersebut dapat menyebabkan berbagai macam perubahan emosi dan kecemasan.

### **c. Kecemasan**

Situasi apapun yang mengancam kenyamanan dapat melahirkan suatu kondisi cemas. Berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber dari lahirnya kecemasan. Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, serta rasa tidak bahagia.

Kecemasan berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu, karena konflik tersebut secara tidak langsung muncul dan tanpa disadari. Misalnya, perasaan tidak senang seorang anak kepada orang tuanya yang bertentangan dengan keharusan anak mencintai orang tuanya. Ketika marah kepada orang tuanya, kecemasan akan timbul sebagai tanda bahaya.

Minderop (2011:28) mengartikan bahwa kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan.

Pertama, lingkungan. Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

Kedua, emosi yang ditekan. Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

Ketiga, sebab-sebab fisik. Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit.

## **6. Klasifikasi Emosi**

Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan, kebingungan, kebencian kerap kali dianggap sebagai emosi paling mendasar. Selain itu perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka yang dampaknya ingin menghindar dan ingin menghancurkan

Sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang, dan tidak akan puas sebelum menghancurkannya. Perasaan bersalah dan menyesal juga termasuk ke dalam klasifikasi emosi .

Minderop (2011: 39) membagi klasifikasi emosi berdasarkan berikut:

### **a. Ketakutan**

Ketakutan adalah emosi yang muncul pada saat orang menghadapi suatu ancaman yang membahayakan hidup atau salah satu bidang kehidupan tertentu. Ketakutan biasa disebut dengan tanda peringatan terhadap hidup, peringatan agar berhenti, melihat atau mendengarkan. Ketakutan merupakan reaksi manusiawi yang

secara biologis merupakan mekanisme perlindungan bagi seseorang pada saat menghadapi bahaya.

**b. Rasa Bingung**

Bingung merupakan suatu keadaan di mana antara keinginan dan pikiran terjadi perbedaan sehingga tak tahu apa yang harus ia putuskan. Bingung sebetulnya berawal dari pikiran/otak yang tak mampu mengartikan isi dari hati (rasa/qolbu), tak bisa dipungkiri bahwa antara hati dan otak kadang terjadi persimpangan jalan, hati selalu mengajak kepada manusia untuk menuju pada keindahan (kebaikan) namun otak/penalaran selalu mengarah pada manusia untuk mengambil keuntungan.

**c. Rasa Kesal**

Kesal adalah mendongkol, sebal, kecewa bercampur jengkel, tidak suka lagi, jemu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesal itu merupakan perasaan tidak enak yang terjadi akibat sesuatu hal yang tidak kita senangi keberadaannya. Kesal pada orang tua, saudara, teman, dan mungkin orang - orang di sekitar kita merupakan hal yang sangat wajar, setiap orang pasti pernah mengalaminya

**d. Rasa Benci**

Benci adalah perasaan yang intens dari kemarahan. Tercermin dengan rasa antipati, kebencian, jijik, atau kebencian terhadap seseorang atau sesuatu, serta keinginan untuk mencegah, membatasi atau menghancurkan tujuan seseorang.

Kebencian dapat didasarkan pada rasa takut untuk tujuan seseorang, apakah itu dibenarkan atau tidak. Kebencian sering digambarkan sebagai lawan dari cinta, atau persahabatan. Kebencian tidak selalu irasional. Masuk akal untuk membenci orang atau organisasi yang mengancam atau melakukan penderitaan.

**e. Rasa Cinta**

Rasa cinta didefinisikan dengan cara memahami mengapa timbul cinta dan apakah terdapat bentuk cinta yang berbeda. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan dengan harapan sebaliknya. Rasa cinta timbul dari dalam diri seseorang karena ada gejala dalam dirinya

**f. Rasa Marah**

Marah adalah gejala emosi yang diungkapkan dengan perbuatan atau ekspresi untuk memperoleh kepuasan. Marah merupakan reaksi terhadap sesuatu hambatan yang menyebabkan gagalnya suatu perbuatan, biasanya bersamaan dengan berbagai ekspresi perilaku. Marah merupakan pernyataan agresif, perilakunya mengganggu orang yang dimarahi bahkan orang-orang disekitarnya.

**g. Rasa Malu**

Rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Rasa malu timbul karena adanya suatu rangsangan dari id.

### **h. Rasa Bersalah Yang Dipendam**

Perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai – nilai moral atau etika yang dibutuhkan dalam suatu kondisi. terkadang seseorang cenderung merasa sangat bersalah dan memendam rasa bersalah dalam dirinya sendiri dengan berbagai cara.

### **i. Menghukum Diri Sendiri**

Perasaan bersalah yang paling mengganggu sebagaimana terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri si individu yang artinya ia terlihat dari sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap perkembangan gangguan – gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental, dan psikoterapi.

## **7. Mekanisme Pertahanan Ego**

Mekanisme pertahanan ego merupakan merupakan proses mental yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan. Mekanisme pertahanan ini dapat juga diartikan sebagai reaksi – reaksi yang tidak disadari dalam upaya melindungi diri dari emosi atau perasaan yang menyakitkan.

Ego berusaha sekuat mungkin untuk tetap menjaga kestabilan dalam diri , secara tidak sadar dia akan mempertahankan dirinyadari segala macam dorongan –

dorongan emosi yang terjadi. Bentuk – bentuk pokok dari mekanisme pertahanan ego adalah sebagai berikut.

**a. Represi**

Represi merupakan proses penekanan dorongan – dorongan kealam tak sadar, hal ini terjadi karena ketidakmampuan individu dalam mengingat kembali situasi, orang atau peristiwa yang menyakitkan dan menakutkan. Individu akan cenderung merepresi keinginan atau hasrat yang apabila dilakukan dapat menimbulkan perasaan bersalah dan cemas dari dorongan memori menakutkan.

**b. Proyeksi**

Setiap individu pasti kerap menghadapi situasi atau hal – hal yang tidak diinginkan dan taidak dapat diterima dengan melimpahkannya dengan alasan lain. Proyeksi terjadi apabila individu menutupp pribadi dan kekurangannya serta masalah yang dihadapi yang kemudian dilimpahkan terhadap dirinya sendiri.

**c. Identifikasi**

Identifikasi merupakan proses memperkuat harga diri. Identifikasi merupakan suatu cara untuk mereduksi kecemasan dan ketegangan.

## **8. Sekilas Tentang Novel Charlie Si Jenius Dungu Karya Daniel Keyes**

Charlie Gordon merupakan tokoh utama dalam novel ini. Ia berusia 32 tahun, namun memiliki IQ sangat rendah. Karena keterbelakangan mentalnya ini, sehari-hari ia belajar di Sekolah Beekman, yaitu sekolah untuk orang dewasa yang mengalami keterbelakangan mental, yang di bina oleh seorang wanita seumurannya dengan para siswanya, bernama Kinnian.

Ada suatu Eksperimen yang dimaksudkan untuk meningkatkan kecerdasan yang telah diujikan terhadap seekor tikus, Algernon, yaitu seekor tikus putih yang merupakan satu dari sekian sedikit tikus yang beruntung menjadi bahan percobaan eksperimen yang ternyata berhasil diujikan terhadap seekor tikus.

Karena keberhasilan ini, para peneliti yang terdiri atas dokter-dokter yang menjadi dosen di Universitas Beekman, ingin mengujikannya kepada manusia. Maka terpilihlah Charlie untuk menjalani percobaan ini. Sebagai timbal balik atas kesediaannya menjadi bahan percobaan ini Charlie diberi upah, tentu saja dengan diberi upah seperti upah melebihi upah saat ia bekerja.

Sehari-hari, Charlie bekerja sebagai tukang bersih-bersih dan mengurus pengiriman di toko kue yang namanya diambil dari nama pemiliknya, Donners. Selain bekerja disitu, Charlie juga tinggal disitu, tentu saja atas izin si pemilik. Donners merupakan sahabat pamannya, Herman. Donners diminta untuk memberi



pekerjaan kepada Charlie, yang berumur 15 tahun, serta mengawasinya, sebelum pamannya meninggal dunia.

Dan 3 kali dalam seminggu saat libur kerja, Charlie datang ke sekolah Beekman, Sekolah untuk dewasa terbelakang, untuk belajar membaca dan menulis. Awalnya ia memang tak mampu menuliskan kata-kata dengan benar. Pada halaman-halaman awal novel ini akan menemukan banyak sekali kesalahan penulisan kata.

Kata-kata tersebut bukan karena salah ketik/cetak, bukan pula karena belum melalui proses penyuntingan, namun inilah salah satu hal yang menjadikan novel ini berbeda. Novel ini seluruhnya menggambarkan kejadian atau kegiatan sehari-hari Charlie, yang ditulisnya dalam sebuah buku laporan kegiatan harian.

Dalam buku catatan atau laporan kemajuan awal yang ditulisnya sendiri atas perintah dokter yang berusaha meningkatkan kecerdasannya, terlihat Charlie juga masih belum memahami apa tanda titik (.) dan koma (,).

Setelah operasi dilakukan, pelan tapi pasti Charlie mengalami banyak perubahan, tentunya setelah melalui banyak proses. Mulai dari penggunaan tanda baca saat ia menulis laporan-laporan kemajuannya, memahami kata-kata sukar dengan bantuan kamus, hingga mempelajari ilmu pengetahuan umum. Charlie kemudian berubah menjadi cerdas, bahkan bisa dikatakan jenius dan menguasai beberapa macam bahasa melebihi para professor yang menjadikannya bahan percobaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nemur, Strauss dan Burt dari Universitas Beekman, dibiayai oleh Yayasan Welberg, termasuk proyek penelitian terhadap Algernon dan Charlie. Hanya nona Kinnian sebagai orang yang mengusulkan Charlie kepada orang-orang yang melakukan penelitian ini, yang tahu kalau Charlie dijadikan bahan percobaan.

Karena berbagai alasan Charlie tidak diizinkan untuk memberi tahu ke orang-orang tentang percobaan yang dilakukan terhadapnya. Hingga perubahan-perubahan pada Charlie Gordon mulai disadari oleh orang-orang disekelilingnya.

Charlie menjadi jauh lebih pandai dari sebelumnya, Dia mulai tahu kalau ada orang yang mempermainkannya untuk sekedar dijadikan bahan lelucon, dia akhirnya tahu kalau selama ini orang-orang menertawakan kebodohnya, dan dia mulai tahu apa yang seharusnya dia kerjakan.

Charlie juga menjalani terapi bersama dr. Strauss, prof. Nemur, dan Burt. Melalui proses-proses tersebut, Charlie mulai bisa mengingat kembali masa lalunya, terkadang terbawa mimpi. Kenangan-kenangan masa lalunya yang suram menghantuinya. Charlie seakan menikmati tontonan yang didalamnya Charlie Gordon yang masih anak-anak menjadi pelaku utamanya.

Karena mimpi-mimpi serta kenangan-kenangan yang muncul terus menerus membuat Charlie harus ke kantor dr. Strauss dua kali seminggu untuk melakukan

terapi, yang tidak lain adalah menceritakan kembali semua mimpi serta kenangan itu hingga membuatnya merasa lebih baik.

Semenjak melakukan operasi itu, Charlie tak pernah lagi pergi ke sekolah Beekman, tempat Charlie belajar dulu. Namun Alice Kinnian masih tetap mengajar di tempat itu. Dan ketika Charlie mengunjungi tempat itu, dan menemui teman-temannya, dsitulah pertengkaran pertamanya dengan Alice terjadi.

Sekarang IQ Charlie mencapai 185, yang awalnya hanya mencapai IQ 70. Jauh dibawah manusia normal, dan kemudian menjadi jauh diatas manusia normal. Hal ini membuat begitu banyak masalah dalam kehidupan Charlie, mulai dari bayang-bayang masa lalunya yang menyakitkan dan membekas diingatanya.

Charlie sendiri bahkan tidak tahu kalau itu nyata atau tidak. Masalah hingga Charlie dijauhi teman-temannya dan dipecat dari pekerjaannya, dan perbedaan-perbedaan tingkat kecerdasan antara dia dan Alice Kinnian yang membuat mereka bertengkar hebat. Dan masalah lainnya pun muncul kepermukaan.

Prof. Nemur sebagai anggota dewan senior proyek penelitian yang menjadikan Charlie sebagai bahan percobaan, terlalu berambisi dan akhirnya mengacaukan segalanya. Tanpa waktu yang benar-benar cukup untuk memastikan kalau semua percobaannya untuk membuat cerdas orang yang mengalami keterbelakangan mental, dia ingin mengumumkan hasilnya kepada Yayasan yang membiayai proyeknya ini, Yayasan Welberg.

Charlie Gordon menjadi tidak sabaran dan mudah tersinggung. Perubahan ini juga sudah terlihat pada Algernon, tikus putih yang dijadikan bahan percobaan sebelum Charlie, menjadi lebih agresif.

Akibat masalah-masalah yang ada, pada rapat Konvensi Psikologi Internasional di Chicago, Charlie melarikan diri bersama Algernon, menjauh dari universitas Beekman, dari Yayasan Welberg, dan dari Prof. Nemur, dr. Straus, Serta Burt yang merupakan mahasiswa Prof. Nemur yang juga ikut membantu dalam proyek ini.

Dalam proses persembunyiannya, dia sama sekali tidak berkomunikasi atau berhubungan dengan Alice Kinnian, agar tidak ditemukan, Charlie berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Uang yang didapatnya sebagai imbalan atas kesediannya dijadikan bahan percobaan, serta uang simpanannya selama bekerja di toko kue Donners, masih lebih dari cukup untuk kehidupannya selama pelarian itu.

Semenjak pelariannya itu, Charlie dan Algernon menjadi populer karena diberitakan oleh berbagai media massa. Melalui media massa inilah, Charlie kemudian mengetahui alamat keluarganya, yang Charlie sendiri tidak tahu, apakah ia masih dianggap keluarga atau bukan setelah bertahun-tahun di kucilkan. Dari situ juga Charlie mendapatkan informasi, semenjak dia tidak diakui anak lagi oleh ibunya, orang tuanya kemudian berpisah.

Charlie pun mencoba mendatangi tempat pangkas rambut milik ayahnya, namun Charlie tak berani mengaku kalau dia adalah Charlie Gordon, yang tak lain adalah

anak dari pemilik salon tersebut. Kemudian, ia mendatangi rumah Rose dan Norma, Ibu dan adik perempuannya, di Brooklyn.

Saat ia bertemu dengan ibunya, ibunya sudah mengalami dementia. Ibu dan adiknya Norma menerima kehadiran Charlie walaupun mereka masih tidak tahu dengan perubahan Charlie. Dan disisi lain, Algernon terus mengalami penurunan kecerdasan secara drastis, dia menjadi liar dan mudah marah, hingga tak lama kemudian mati.

Charlie pun mulai mengalami perubahan drastis dalam dirinya dan kondisinya pun semakin memburuk, ia menjadi semakin tidak tenang, mudah tersinggung dan tidak terkendali. bahkan ia terpikir untuk bunuh diri. saraf motoriknya mulai mengalami kemunduran. Charlie berpikir bahwa saat ini ia berada di tangga yang terus turun kebawah.

Kondisi Charlie semakin lama semakin sangat memburuk, ia tidak bisa lagi membaca ataupun menulis walaupun banyak orang menertawainya ia hanya bisa diam karena memang itulah yang dialaminya sekarang.

Dia melihat Alice menangis karena kondisinya, namun ia tahu Alice hanya merasa kasihan padanya dan setidaknya ia merasa bersyukur dan berterima kasih kepada Alice telah membantunya selama ini dan berpesan kepadanya untuk meletakkan bunga di atas makam Algernon.

Setidaknya Charlie masih mengingat bahwa ia pernah berkontribusi besar dalam ilmu pengetahuan.

### **B. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini dikhususkan ingin melihat gambaran dinamika kepribadian yang tertuang dalam tokoh Charlie yang diulas dengan teori tentang kepribadian serta pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra juga diperlukan tidak hanya memandang secara psikologis pengarang tetapi juga memandang secara psikologis tokoh yang mengalami konflik serta berbagai intrik yang dibangun dalam novel ini.

Novel sebagai bahan bentuk sastra merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat oleh manusia (tokoh). Realita sosial, realita psikologis, realita religius, serta realita budaya merupakan tema yang sering kita dengar ketika seseorang menyebut novel sebagai realita kehidupan. Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa pendekatan psikologis sastra mengambil peran penting dalam penelitian ini, karena psikologi sastra merupakan representasi penulis yang dituangkan ke dalam novel yang memberikan gambaran secara jelas.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat dinamika kepribadian tokoh Charlie dalam novel Charlie si jenius dungu karya Daniel Keyes.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Penelitian ini bisa dilakukan pada perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan buku-buku sastra dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sekitar enam bulan, terhitung mulai bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

\



**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal			■	■	■	■																		
2	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3	Seminar Proposal											■													
4	Perbaikan Proposal											■	■												
5	Surat Izin Penelitian													■	■										
6	Pengumpulan Data													■	■	■	■								
7	Analisis Data Penelitian													■	■	■	■								
8	Penulisan Skripsi													■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
10	Persetujuan Skripsi																					■	■	■	■

## B. Sumber Data dan Data Penelitian

### 1. Sumber Data

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber

data dari penelitian ini adalah novel —Charlie Si Jenius Dunggu karya Daniel Keyes, penerbit ufuk press, 457 halaman, cetakan kedua mei 2009

## **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Charlie Si Jenius Dunggu* karya Daniel Keyes dengan menelusuri perubahan kepribadian tokoh Charlie secara psikologis yang dipresentasikan secara jelas dalam novel tersebut. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut ialah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah aspek dinamika kepribadian tokoh Charlie dalam Charlie si jenius dunggu karya Daniel Keyes.

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013:38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

Variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini ialah dinamika kepribadian tokoh Charlie dalam Charlie si jenius dungu karya Daniel Keyes.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel biasanya mengisahkan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya.
3. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga

tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Psikologi sastra juga mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan.

4. Teori kepribadian merupakan pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu, dan untuk memahami kepribadian yang mencakup kualitas nalar, psikoanalisis, pendidikan sosial, teori-teori humanistik. Setiap manusia memiliki *Das Es (the id)*, yaitu aspek biologis. *Das Ich (the ego)*, yaitu aspek psikologis. *Das Ueber Ich (the super ego)*, yaitu aspek sosiologis.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008:222) Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan pada novel *Charlie si Jenius Dunggu* Karya Daniel Keyes dengan cara membaca dan memahami aspek dinamika kepribadian tokoh Charlie.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Dinamika Kepribadian		Kutipan	Halaman
Naluri Kematian dan Keinginan Untuk Mati			
Konflik	Ketakutan		
	Rasa benci		
	Rasa marah		
	Rasa bersalah yang dipendam		
	Rasa cinta		
Kecemasan			

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, catat. pertama dilakukan dengan cara membaca secara keseluruhan dan berulang – ulang isi novel dengan penuh penghayatan. selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis isi yang meliputi simak dan catat serta teknik pustaka.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi data penelitian**

Ada banyak maha karya luar biasa lainnya yang berhasil diciptakan oleh sang penulis Daniel Keyes. Novel Charlie si jenius dungu memberikan kesan yang sangat mendalam bagi pembaca. Sepenggal kisah sederhana, mengharukan dan bahkan menyayat hati yang dirasakan tokoh utama Charlie. Charlie berubah secara drastis karena adanya eksperiman yang menjadikan ia jenius, bahkan kepintarannya mempengaruhi perubahan kepribadiannya.

Perubahan kepribadian dalam diri Charlie secara teori psikologi disebabkan karena adanya id, ego, dan superego. Sebelum melihat adanya dinamika kepribadian dalam diri Charlie, maka penulis terlebih dahulu melihat bagaimana perubahan sistem kepribadian yang terjadi pada diri Charlie sebelum dan sesudah operasi.

#### **1. Perwatakan Tokoh Charlie Sebelum Operasi**

Sebelum Charlie operasi, Charlie tetaplah sebagai manusia biasa yang memiliki keinginan yang sama dengan yang lainnya.

Hal ini terlihat dari penggalan berikut

—aku pengen jadi pintar. (Keyes, 2009:8)

—aku ingin menjadi pandai jika mereka mengizinkan aku. (Keyes, 2009:13)

Jika kau pandai punya banyak teman untuk bicara dan tidak akan kesepian sendirian terus menerus. (Keyes, 2009:30)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Charlie sangat terobsesi untuk menjadi pintar. keinginan itu adalah sesuatu yang muncul dari alam bawah sadar Charlie yang dikategorikan sebagai *Id*. *Id* terdiri dari jiwa manusia yang berisi dorongan primitif. Dorongan primitif adalah dorongan yang ada pada diri manusia yang menghendaki untuk segera dipenuhi atau dilaksanakan keinginan atau kebutuhannya.

Charlie hanya memiliki keinginan untuk menjadi pintar tanpa tahu resiko yang akan diterimanya. Dalam hal ini, Charlie tidak bisa menyeimbangkan antara *Id* dengan hal – hal yang logis, maka yang berperan hanyalah *Id* sedangkan *Ego* tidak. Hal ini terlihat dalam kalimat berikut

Prof nemur bilang tetapi mengapa kau ingin belajar mbaca dan mengja. Aku bilang sama ia karena sepanjang hidupku aku selalu ingin menjadi pandai serta tidak bodoh dan ibuku selalu bilang padaku agar selalu berusaha dan blajar seperti yang diajarkan nona kinnian. (Keyes, 2009:12)

Kalimat tersebut memperkuat keinginan Charlie untuk menjadi pintar dan alasan utama mengapa mereka harus memilih Charlie untuk operasi dalam melakukan eksperimen. *Id* sangat mempengaruhi keinginan Charlie dan menjadi keharusan baginya untuk pintar. fungsi *Id* sebagai pemuas kesenangan mengharuskan



terpenuhinya keinginan tersebut tanpa memikirkan efek samping yang akan terjadi selanjutnya.

Aku bilang itu yang dikatakan nona kinnian padaku tapi aku sama sekali tidak peduli apakah itu nanti akan sakit atau apa saja karena aku kuat dan aku akan krja keras. (Keyes, 2009:13)

Aku bilang aku tidak peduli karena aku tidak takut pada apa pun. Aku sangat kuat dan selalu berbuat baik lagipula aku punya jimat kaki kelinci serta aku tidak pernah memecahkan cremis seumur hidupku. (Keyes, 2009:23)

Aku tidak terlalu peduli jadi trekenal. Aku hanya ingin jadi pandai seperti oragn lain jadi aku bisa punya banyak teman yang menyukaiku. (Keyes, 2009:26)

Selanjutnya, ketiga kutipan tersebut menandakan bahwa Charlie secara manusiawi memiliki keinginan untuk bisa setara seperti orang lain sehingga ia bisa berteman bebas tanpa mengkhawatirkan kondisi mentalnya. Ini adalah keinginan utama mengapa dia bersikeras mengubah kondisinya melalui operasi sehingga dia yakin bisa mengubahnya menjadi orang yang lebih cerdas.

Dalam kasus ini, Charlie masih menggunakan *Id* hanya untuk memutuskan tindakannya maka dia tidak menggunakan *Ego* maupun superego-nya untuk pertimbangan tindakannya. *Id* pada diri Charlie tidak bekerja secara penuh dan hanya menitikberatkan pada kebutuhan dasar dan keinginan untuk menjadi pintar. Hal ini disebabkan karena keterbalakangan mental yang dimiliki Charlie sehingga tidak mempengaruhi kerja *Id*.

Meskipun hanya *Id* yang bekerja lebih dominan namun *superego* Charlie bekerja ketika dia teringat masa kecilnya, seperti pada penggalan berikut

Aku katakana bagaimana bisa aku bercerita tentang oragn – oragn yang tidak pernah kukenal selama ini dia mengatakan itu mungkin saja terjadi, tetapi aku katakana bahwa itu suatu kebohongan aku tidak mau berbohong lagi karena waktu aku kecil aku membuat suatu kebohongan dan aku pasti dipukul. (Keyes, 2009:20)

Superego Charlie bekerja saat Prof Nemur mengatakan kepadanya untuk membuat cerita berdasarkan imajinasinya, namun Charlie menolak dan berpikir bahwa dia memaksanya untuk mengatakan kebohongan dan ia tidak ingin berbohong karena ketika ia berbohong ia akan dipukul oleh ibunya. Hal ini membangkitkan trauma masa kecil Charlie bahwa ia akan dipukul ketika berbohong dan membuatnya secara perlahan kembali kepada ingatan masa kecilnya.

Hal ini menimbulkan hubungan antara trauma masa kecilnya dengan kebohongan yang diminta oleh prof Nemur dan itu membuat *Superego* Charlie muncul. Charlie pasti menghindari sesuatu yang membawanya ke masa kelam kenangan masa kecilnya yang menyakitkan. Kata hati ini berhubungan dengan lingkungan sosial dan memiliki nilai-nilai aturan dan norma-norma dalam masyarakat sehingga merupakan kontrol atau sensor terhadap dorongan-dorongan yang datang dari *Id*.

*Superego* menghendaki agar dorongan-dorongan tertentu saja dari *Id* yang direalisasikan, sedangkan dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral agar tetap tidak dipenuhi. Charlie menyadari bahwa berbohong tidaklah benar, ia sadar bahwa jika ia berbohong maka hukumanlah menantinya. Ini menandakan bahwa kebohongan tidak diajarkan oleh orang tua Charlie dan *Superego* menghindari kemungkinan dari *Id*.

*Superego* bekerja untuk menekan desakan *Id* dan mencoba membuat *Ego* berperilaku secara moral, bukan secara realistik. Pembelajaran moral yang diberikan orang tua Charlie dalam hal ini untuk tidak berbohong, pada dirinya membuatnya selalu menjadi orang yang baik, meskipun itu mebekas dan menjadi trauma menyakitkan untuk Charlie.

## **2. Perwatakan Tokoh Charlie Setelah Operasi**

Perkembangan perubahan *Id* pada diri Charlie telah berkembang secara bertahap setelah Charlie mengalami eksperimen pada dirinya. Keinginan pada diri Charlie tidak hanya terbatas menjadi pintar, namun pada hal – hal lainnya, seperti tertarik pada lawan jenis. Hal tersebut diutarakan Charlie pada penggalan berikut

Mengapa aku belum pernah memperhatikan betapa cantiknya Alice Kinnian? Matanya lembut seperti mata burung dara dan rambut coklatnya yang lembut sepanjang lekuk lehernya, ketika dia tersenyum, bibir penuhnya tampak seperti sedang memainkan bibirnya. (Keyes, 2009:119)

Penggalan kalimat tersebut mengartikan bahwa Charlie sudah mulai tertarik dengan seorang perempuan. Itu artinya *Id* Charlie yang awalnya hanya ingin menjadi pintar berubah ketertarikannya dan keinginannya untuk mulai mengenal Alice Kinnian. Hal yang sangat wajar bila seorang lelaki menimbulkan ketertarikan pada seorang wanita. Dan pada kasus Charlie ini, dia menimbulkan ketertarikannya pada seorang wanita sesaat setelah ia berubah menjadi pintar.

Hal ini berarti ada keinginan baru yang muncul dalam diri Charlie. *Id* Charlie bekerja sesuai keinginannya. Keinginan Charlie semakin diperkuat ketika ia mengutarakan langsung perasaannya pada Alice Kinnian.

—aku sangat menyukaimu.‖ (Keyes, 2009:125)

Tidak hanya keinginannya tertarik pada wanita, keinginan Charlie agar orang – orang disekitarnya menyadari perubahannya menjadi pintar juga ditunjukkan oleh Charlie, *Id* Charlie masih sangat menonjol dan mempengaruhi tindakannya dalam hal ini seperti dalam kutipan berikut.

Aku katakana padanya itu membuatku merasa buruk, aku akan mnjadi pintar dan aku akan kembali ketoko roti itu lalu mengatakan aku telah menjadi pintar dan mungkin saja kepintaranku membuatku menjadi seorang asissten masak. (Keyes, 2009: 32)

Motivasi Charlie yang sangat kuat untuk dilihat orang – orang disektarnya menjadi pintar sangat mempengaruhi dirinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa idnya

masih menjadi hal yang mempengaruhi tindakannya. *Id* mewakili keinginan manusia yang impulsif. *Id* merupakan motif penyimpanan dan reaksi "instingtual" untuk memuaskan motif. *Id* tersebut akan segera mencari kepuasan untuk sebuah motif, karena mereka muncul tanpa memperhatikan realitas kehidupan atau moral dalam bentuk apapun.

*Ego* Charlie setelah operasi otak meningkat sehingga bisa mempengaruhi bagaimana dia bertindak terhadap hal-hal atau cara dia bersosialisasi dengan orang lain. Ada sesuatu yang terjadi pada Charlie yang menunjukkan tentang egonya.

*“Tunggu sebentar, professor nemur.¶ kataku menyela pidato panjangnya. —Bagaimana denga pidato karya rahajamati dalam bidang ini?¶*

*Ia menatapku kosong. —siapa?¶*

*—Rahajamati. Artikelnya menyerang teori tanida tentang campuran enzim—konsep perubahan susunan kimia enzim yang menghalangi gerakan dalam jalur metabolisme.¶*

*Professor Nemur mengerutkan keningnya. —Dimana artikel tersebut diterjemahkan?¶*

*—Belum diterjemahkan. Aku membacanya di jurnal psikopatologi hindu, beberapa hari yang lalu.¶ (Keyes, 2009:218)*

Penggalan kutipan tersebut menjelaskan bahwa Charlie sudah semakin lebih pintar dari prof Nemur, dan tentu ia ingin menunjukkannya kesemua peserta. Ketika Prof Nemur berusaha menjelaskan, Charlie menyanggah perkatakaannya dan membuat Prof Nemur hilang kendali dan membuat semua orang mempertanyakan penjelasan dari Prof Nemur.

Dalam hal ini, *Id* dan *Ego* Charlie sangat jelas terlihat, keinginan Charlie untuk dilihat orang disekitarnya pintar dan mampu menyanggah perkataan Prof Nemur mempengaruhi egonya, dan ia tidak peduli dengan perasaan Prof Nemur. Dia hanya ingin menunjukkan bahwa dia cerdas bahkan lebih pintar dari pada Prof Nemur.

Bahkan sang profesor sendiri belum menemukan artikel yang diterjemahkan, tapi Charlie sudah membacanya dalam bahasa Hindu dan memahaminya dengan baik dan dia menunjukkannya di depan banyak orang. Hasrat Charlie agar orang lain memperhatikan kecerdasanya membuat egonya tak terkendali dan bahkan ia berani melawan Prof Nemur.

Ketika kecerdasan dalam diri Charlie muncul setelah operasi, hal ini berpengaruh dengan ingatan masa kecilnya. Charlie terus mengingat dan mengulang kembali kenangan pahit dan menyakitkan masa kecilnya.

Tidak hanya *Id* dan *Ego*, secara perlahan sistem kepribadian dalam diri Charlie telah berubah dan mulai meningkat yang disebabkan karena operasi dan eksperimen pada dirinya. Secara bersamaan *Id*, *Ego*, dan *Superego* Charlie mempengaruhi tindakannya.

Aku jadi jengkel, dan aku juga melihat Algernon, yang resah karena asap, suara mendung, dan lingkungan yang asing itu, mulai bergerak gugup dalam kandangnya. Aku punya dorongan aneh untuk membuka kandangnya dan membiarkannya keluar. Jemariku sudah berada pada kunci pintu kandang. Ketka Algernon menatap geranku dengan mata permen

merah mudanya, aku yakin ia tahu apa yang ada dalam pikiranku. (Keyes, 2009:231-233)

Membiarkan Algernon keluar dari kandangnya akan mengubah pertemuan itu menjadi kericuhan. (Keyes, 2009: 234).

Charlie memiliki perasaan kasihan melihat Algernon yang tidak nyaman didalam kandangnya karena keadaan sekitarnya. Hal inilah yang membuat Charlie pada kutipan pertama sangat ingin mengeluarkan Algernon dari dalam kandangnya. *Id* Charlie bekerja karena ada perasaan kasihan melihat Algernon lalu *superegonya* menuntun Charlie untuk melakukan hal itu.

Karena ia tahu membiarkan seekor hewan dalam keadaan yang membuatnya tidak nyaman tidaklah baik. Namun ketika *Id* dan *superegonya* berkecamuk dalam dirinya. Ego Charlie mengambil alih untuk menghentikan keinginan Charlie yang akan menyebabkan keburukan jika ia tetap melanjutkan. Seperti pada kutipan kedua, jika Charlie tetap melakukannya ia akan menghancurkan pertemuan itu.

—aku selalu berusaha melakukan hal – hal yang benar. Ibuku selalu mengajarku agar bersikap pada orang lain karena kata dia, dengan begitu kautidak akan mendapat masalah dank au akan selalu mempunyai teman. (Keyes, 2009:369)

*Id* Charlie ingin berusaha menolak segala amarah dalam dirinya ketika, strauss dan nemur menghindari amarahnya. Pertengkaran antara Charlie dan nemur serta strauss menimbulkan efek kepada diri Charlie. Ia selalu ingin marah dan menunjukan

bahwa dia lebih hebat darinya. Id Charlie menginginkan pengakuan dari mereka bahwa dia bukanlah bahan percobaan seperti Algernon, Charlie hanyalah manusia sebelum dan bahkan sesudah operasi, mereka hanya mengubahnya dan kenyataan bahwa perubahan itu menimbulkan kecemasan dalam diri Charlie.

Charlie mencoba menghindari permusuhan. Superego dalam diri Charlie bekerja ketika ia teringat kata – kata ibunya bahwa ia harus bersikap baik kepada orang lain agar ia tidak mendapat masalah dan punya teman. Dan Egonya berusaha mengendalikan amarahnya karena keinginannya untuk dilihat beda dengan Algernon.

**Tabel 4.1**

**Pemerolehan Data Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie**

No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
1	Naluri Kematian dan Keinginan Untuk Mati	Aku tidak boleh panik. Tidak lama lagi akan ada tanda – tanda ketidakstabilan dan kepikunan, gejala awal kematian. Apakah aku akan mengenali tanda – tanda itu sendiri?	377
		Belum ada yang pasti. Aku bergerak dalam kesunyian sinar putih terang. Segalanya disekelilingku menunggu. Aku bermimpi berada di puncak gunung sendirian, memnadangi tanah disekitarku, hijau dan kuning serta matahari yang bersinar langsung dari atas, menekan bayanganku sehingga menjadi bola keras disekitar kakiku	378
		Algernon mati dua hati yang lalu. Aku menemukannya pada pukul empat tia puluh pagi ketika aku telah	380



No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
		kembali berjalan – jalan dari lab. Menakutkan memikirkan bahwa hal itu mungkin sedang terjadi pada diriku sekarang. Melihat hal itu terjadi pada Algernon membuatnya nyata. Untuk pertama kalinya, aku takut pada masa depanku.	
		Keadaan bertambah buruk. Aku memikirkan untuk melakukan bunuh diri sekarang ketika aku masih dapat mengendalikan diri dan masih sadar dunia di sekitarku.	409
2	Konflik	<b>Ketakutan</b> Aku coba setengah mati tetap saja tidak bisa menemukan gambar aku hanya melihat bercak tinta. Aku bilang burt mungkin aku perlu kacamata baru. Ia menulis sesuatu pada kertas dan aku jadi ketakutan kalau aku tidak lulus ujian.	10
		Ketika aku bangun pag ini aku langsung berpikir aku akan menjadi pandai tapi ternyata tidak. Setiap pagi kupikir aku akan menjadi pandai tapi tidak terjadi. Mungkin percobaan tidak berhasil	37
		Tapi joe charp temanku bilang Charlie mengapa tidak kau ambil alih pekerjaan oliver. Gimpy tidak ada disana dan ia tidak tahu aku mencuba – cuba. Aku ketakutan karena gimpy adalah kepala pembuat kue dan ia bilang padaku jangan pernah dekat – dekat mikser karena aku akan terluka.	57

No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
		<p>Aku sudah tahu apa itu Rorschach. Itu adalah tes yang menggunakan percikan tinta, yang pernah kujalani sebelum operasi. Begitu aku melihatnya aku menjadiketakutan.</p>	88
		<p>Aku masih dapat mendengar suara rose. Tetapi mungkin aku telah dibebaskan kini. Mungkin ketakutan dan rasa mual itu bukan lagi lautan tempat aku tenggelam didalamnya, tetapi hanya sebuah kolam air yang mencerminkan masa lalu di sisi masa kiniku. Apakah aku sudah bebas?</p>	174
		<p>Charlie melihat sosok dirinya yang lalu dan itu membangkitkan ketakutannya. Orang tuanya selalu bertengkar karenanya. Rose ibunya selalu ingin Charlie menjadi anak normal tetapi matt ayahnya menerima kenyataan bahwa Charlie hanyalah anak dungu yang terlahir tanpa kemampuan apapun. Gelegar kemarahan dalam suara mereka membuat Charlie ketakutan dan sangat menyakitkan baginya.</p>	210-211
	<b>Rasa Benci</b>	<p>Aku keluar dari rumah sakit tapi belum bekerja lagi. Tidak ada yang terjadi. Aku banyak dites dan melakukan banyak perlombaan yang brebeda bersama Algernon. Aku benci tikus itu. Ia selalu mengalahkan aku.</p>	34

No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
		<p>Nemur kesal karena aku tidak menyerahkan satu pun laporan kemajuan dalam dua minggu ini. Hubungan kami jadi semakin kaku. Aku membenci nemur karena ia terus menerus menganggapku sebagai bahan percobaan laboratoriumnya. Ia membuatku merasa bahwa sebelum eksperimen itu aku bukanlah manusia yang sesungguhnya.</p>	175
		<p>Aku sekarang tahu ketika norma adalah bunga di dalam taman kami, aku adalah rumput liar, boleh ada hanya di tempat yang tidak terlihat, di sudut, dan di tempat – tempat gelap saja. Melihat fotonya di Koran, tiba – tiba aku membencinya. Sebenarnya akan lebih baik jika dia mengabaikan para dokter dan guru itu serta lainnya.</p>	249
		<p>Jika ia terus menerus begitu, mereka akan mulai memberinya makanan melalui suntikan. Melihat betapa Algernon menggeliat – geliat di bawah ikatan kecil sore itu, aku merasa ikatan itu mengikat lengan dan tungkaiku sendiri. Aku mulai ingin muntah dan tercekik. Aku harus keluar dari lab untuk mencari udara segar. Aku harus mulai berhenti menyamakan diriku dengan Algernon.</p>	342
		<p>Masalahnya pak professor yang baik, kau ingin membuat seseorang menjadi lebih cerdas tapi harus bisa kau kurung di kandang dan dipamerkan ketika dibutuhkan untuk</p>	365

No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
		mendapatkan kehormatan yang kau cari. Kendalanya adalah aku seorang manusia.	
	<b>Rasa Marah</b>	Tv gila itu membuatku tidak tidur sepanjang malam. Bagaimana aku bisa tidur kalau ada sesuatu yang meneriakan hal – hal gila sepanjang malam. Bagaimana aku bisa bekerja pada siang hari jika benda itu terus membuatku terjaga pada malam hari.	<b>45</b>
		Aku merasa jauh lebih baik, tapi aku masih marah setiap kali orang menertawakan atau mempermainkan aku.	<b>78</b>
		Aku sudah tahu apa itu Rorschach. Itu adalah tes yang menggunakan percikan tinta, yang pernah kujalani sebelum operasi. Aku menjadi sangat marah ketika burt memintaku untuk melihat gambar itu. Aku marah pada burt atas pertanyaan yang diutarakannya. Ketakutanku yang amat sanagt pada percikan tinta itu telah membuatku marah kepada diriku sendiri dan burt	<b>89-90</b>
		Ketika dia menolakku, aku merasa canggung sekaligus konyol. Itu membuatku marah kepada diriku sendiri. Aku sangat marah padanya, pada diriku sendiri, dan pada dunia.	<b>126</b>
		Kecerdasan ini telah menimbulkan batas anara aku dan semua orang yang kukenal dan kucintai, membuatku terusir keluar dari pabrik roti ini, sekarang aku merasa	<b>167</b>

No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
		jauh lebih kesepian daripada yang pernah kualami	
		Aku tidak dapat berlama – lama dalam pesta itu. Aku menyelinap pergi untuk berjalan – jalan dan memikirkan itu. Mereka berdua penipu nemur dan strauss. Mereka telah berpura – pura jenius. Tetapi mereka sebenarnya hanyalah orang – orang yang bekerja secara membabi buta, berpura – pura mampu membaa pencerahan bagi kegelapan. —aku tidak suka dikurung.¶	<b>222</b>
		Nemur mengangguk dengan anggun pada pujian perkenalan dari ketua rapat dan mengedip kearah strauss untuk momen penuh kemenangan ini. Aku jadi jengkel, dan aku melihat Algernon, yang resah karena asap, suara mendung, dan lingkungan yang asing itu mulai bergerak gugup dalam kandangnya. Aku punya dorongan aneh untuk membuka kandangnya dan memiarkannya keluar.	<b>231</b>

No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
		<p>Tidak lama (sebelum Strauss dan nemurmengungkapkan keberhasilan emas mereka) Burt akan membacakan sebuah tulisan yang menjelaskan prosedur dan hasil pemberian tes – tes kecerdasan dan pembelajaran yang telah dirancangnya untuk Algernon. Kemudian akan dilanjutkan dengan sebuah demonstrasi bagaimana langkah – langkah Algernon memecahkan masalah untuk mendapatkan makanannya (hal yang selalu kubenci!).</p>	<b>232</b>
		<p>Tiba – tiba aku menyadari bahwa informasi itu telah disembunyikan dariku. Aku mencurigai alasannya, karena itu aku merasa jengkel. Tetapi kemarahanku muncul ketika mereka mengeluarkan film – film. Aku tidak pernah tahu bahwa kedatanganku dan tes pertamaku di lab telah difilmkan.</p>	<b>234</b>
		<p>Aku melihat diriku seperti yang sesungguhnya kini. Nemur telah mengaakannya. Aku bajingan congkak, egois. Tidak seperti Charlie, aku tidak mampu menjalin pertemanan dan memikirkan orang lain dan masalah mereka. Aku tertarik pada diriku, dan hanya pada diriku sendiri.</p>	<b>372</b>

No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
	<p><b>Rasa Bersalah Yang Dipendam</b></p>	<p>Orang – orang di pabrik roti berubah. Bukan hanya mereka mengabaikanku, tapi aku juga dapat merasakan permusuhan. Pak Donner sedang mengaturku untuk bergabung dengan tim pembuat roti dan aku mendapat kenaikan gaji. Yang menyebalkan adalah segala kesenangan itu hilang karena teman – teman yang lain membenciku. Aku tidak dapat menyalahkan mereka. Mereka tidak mengerti apa yang terjadi pada diriku, sedangkan aku tidak dapat mengatakan kepada mereka.</p>	<p><b>105</b></p>
<p>Aku tidak bisa tidur. Ini telah mempengaruhi. Aku berhutang terlalu banyak kepada pak Donner untuk tidak melakukan apa – apa dan hanya menyaksikan ketika ia dirampok begitu saja. Aku bias saja berdosa seperti gimpy karena aku hanya diam. Karena aku tidak tahu menahu soal itu, aku ada di luar masalah itu dan sekarang sedang tidak bias dipermasalahkan. Tetapi sekarang aku tahu kejadian itu, dan arena kebungkamanku, aku juga bersalah seperti gimpy. Namun gimpy adalah seorang rekan kerja, punya tiga anak. Apa yang akan dilakukannya jika Donner memecatnya? Mungkin ia tidak akan bias mendapatkan pekerjaan lain.</p>		<p><b>138-139</b></p>	
<p>Jadi beginilah caranya seseorang bisa membenci dirinya sendiri karena tahu ia telah melakukan</p>			

No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
		kesalahan tapi tidak mampu menghentikannya.	
	<b>Rasa Cinta</b>	Burt bilang mereka bicara tentang politik dan agama. Aku tidak tahu apa itu semua, tetapi aku tahu agama adalah tuhan. Mama pernah bilang padaku soal tuhan dan hal – hal yang dilakukannya untuk membuat dunia. Kata mama aku harus selalu cinta pada tuhan dan berdoa padanya. Aku tidak ingat bagaimana berdoa padanya tapi kayaknya mama sering menyuruhkan berdoa padanya ketika aku masih kecil supaya tuhan membuatku shat dan tidak sakit.	<b>35</b>
		Mengapaakubelum pernah memperhatikan betapa cantiknya Alice Kinnian? Matanya lembut seperti mata burung dara dan rambut cokelatya yang lembut sepanjang lekuk lehernya. Ketika dia tersenyum, bibir penuhnya tampak seperti sedang memainkan bibirnya. Dia tertawa dan membuatku gemetar. — aku sangat menyukainya"	<b>119-125</b>



No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
		<p>Aku sadar bahwa perasaanku terhadap alicé telah bergerak mundur melawan arus pembelajaranku. Dari pemujaan terhadap alicé berubah menjadi cinta, kesukaan, penghargaan, dan tanggung jawab. Tetapi kebebasan itu mendatangkan kesedihan. Aku</p>	194
3.	<b>Kecemasan</b>	<p>Aku katakana bagaimana bisa aku bercerita tentang oragn – oragn yang tidak pernah kukenal selama ini dia mengatakan itu mungkin saja terjadi, tetapi aku katakana bahwa itu suatu kebohongan aku tidak mau berbohong lagi karena waktu aku kecil aku membuat suatu kebohongan dan aku pasti dipukul</p>	20
		<p>Ketika aku bangun pagi ini aku langsung berpikir aku akan jadi pandai tapi ternyata tidak. Setiap pagi kupikir aku akan jadi pandai tapi tidak trejadi. Mungking percobaan tidak berhasil. Mungking aku tidak akan jadi pandai dan aku harus tinggal di panti warren. Aku benci tes dan aku benci permainan menakjubkan aku juga benci Algernon.</p>	37
		<p>Pria itu melihat anak lelakinya yang sedang bermain putaran dengan sedih. Charlie tersenyum seraya mengangkat tanganya untuk memperlihatkan kepada ayahnya betapa indahny mainan itu ketika berputar. — buang benda itu!! mama menjerit dan tiba – tiba</p>	114

No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
		menghempaskan mainan putaran itu dari tangan Charlie hingga jatuh terbanting di atas lantai dapur. Kedua orang tuanya berdebat dan suara mereka memantul – mantul sehingga menimbulkan tekanan mendesak dan kepanikan dalam diri anak itu.	
		Salah satu yang membingungkanku adalah aku tidak pernah benar – benar tahu ketika sesuatu muncul dari masa lalu. Apakah memang terjadi seperti itu, atau sepertinya terjadi begitu saja waktu itu, ataukah aku hanya membuat – buat. Aku seperti seseorang yang setengah tertidur sepanjang hidupku, dan mencoba menemukan apa yang sesungguhnya terjadi.	129
		Ketika aku terbangun, aku ingat Alice, dan aku merasakan kepanikan yang sama dengan yang kualami dalam mimpi. Apa yang kutakutkan? Ada hubungannya dengan pisau itu	131
		Alice mencoba menenangkan aku, dan mengatakan itu tidak apa – apa, dan tidak ada alasan untuk menyalahkan diriku sendiri. Tetapi aku merasa malu dan tidak mampu lagi mengendalikan tekanan batinuk, kemudian aku mulai menangis	174-175
		Ketika itulah aku melihat Charlie mengawasiku dari cermin di atas wastafel. Aku tidak tahu bagaimana	370

No	Dinamika Kepribadian	Kutipan	Hal
		aku mengetahui itu Charlie, dan bukan aku. Ada sesuatu pada tatapan tumpul dan bertanya – Tanya di wajahnya. Matanya lebar dan ketakutan seolah dengan satu kata dariku ia akan berputar dan berlari masuk jauh ke kedalaman dimensi dunia cermis. Tetapi ia tidak berlari, ia hanya balas menatapku, dengan mulut terbuka dan rahangnya tergantung lepas.	

## B. Analisis Data Penelitian

Sebelumnya telah dipaparkan dan dijelaskan sedikit pada aspek satu dan dua bahwa Charlie mengalami perubahan pada sistem kepribadian yang meliputi peningkatan *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Maka pada analisis data pendeskripsian berikutnya terfokus pada dinamika kepribadian pada diri Charlie. Dinamika kepribadian berbicara tentang energi. Freud berpendapat bahwa kegiatan psikologi membutuhkan energi, yang biasa dikenal dengan istilah *psychic energy*.

Energi tersebut ditransformasi dari energi fisik melalui *id* beserta nsting-instingnya. Dinamika kepribadian dalam diri Charlie berubah dan selalu dipengaruhi oleh sistem kepribadiannya, oleh karena itu dinamika kepribadian ini meliputi naluri kematian dan keinginan untuk mati, konflik serta kecemasan.

## 1. Naluri Kematian dan Keinginan Untuk Mati

Naluri kematian disebut Freud sebagai naluri dan keinginan yang merusak, melaksanakan tugasnya secara sembunyi-sembunyi jika dibandingkan dengan keinginan lainnya. Salah satu hal penting dalam naluri kematian adalah dorongan agresif. Naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengerusakan diri serta bersikap agresif terhadap orang lain. Freud berpendapat bahwa setiap orang mempunyai keinginan yang tidak disadarinya untuk mati.

Naluri kematian dan keinginan Charlie untuk mati tidak lepas dari Id, Ego, dan Superegonya yang selalu mempengaruhi tindakannya. Dan setiap kali Charlie mengalami hal ini maka Ego dalam diri Charlie mencoba untuk mengalangi pergolakan Id dan Superego.

Seperti dijelaskan pada tabel, bahwa dalam setiap kejadian saling berhubungan. Maka peneliti mencoba menjelaskan hal yang membuat Charlie mengalami dinamika keperibadian yang menimbulkan naluri kematian dan keinginannya untuk mati.

Aku merasa sakit. Bukan sakit yang mengharuskan aku ke dokter, tapi di dalam dadaku aku merasa hampa, seperti ditusuk dan sekaligus jantungku terasa terbakar. (Keyes, 2009:66)

Charlie merasakan kehampaan setelah ada perubahan dalam dirinya. Id Charlie menginginkan orang lain mendekatinya serta memberikan kehangatan pertemanan, namun karena adanya perubahan pada dirinya, teman - temannya pun mulai

menjauhinya. Naluri kematian Charlie semakin diperkuat setelah idnya mencoba menariknya untuk berpikir bunuh diri setelah ia tahu ia akan menjadi dungu lagi karena kematian Algernon.

Algernon mati dua hari yang lalu. Aku menemukannya pada pukul empat tiga puluh pagi ketika aku telah kembali berjalan – jalan dari lab. Menakutkan memikirkan bahwa hal itu mungkin sedang terjadi pada diriku sekarang. Melihat hal itu terjadi pada Algernon membuatnya nyata. Untuk pertama kalinya, aku takut pada masa depanku. (Keyes, 2009:380).

Keadaan bertambah buruk. Aku memikirkan untuk melakukan bunuh diri sekarang ketika aku masih dapat mengendalikan diri dan masih sadar dunia di sekitarku. (Keyes, 2009:409)

Mengetahui Algernon mati karena tidak sanggup menahan gejolak perubahan dalam dirinya, Charlie menyerah dengan hidupnya. Semakin Charlie menjadi pintar maka semakin berubah pula *Id* dalam dirinya. Tidak hanya *Id* yang bekerja, *Ego* Charlie juga mempengaruhi tindakannya untuk bunuh diri. Charlie merasa ia tidak ada tujuan lagi untuk hidup, selain kehilangan teman dia juga kehilangan kecerdasannya. Namun, *superego* Charlie mencoba mengahalanginya. *Superego* mencoba menekan keinginan *id* dan *ego* yang tidak selaras dengan kenyataan dengan cara ia tahu bahwa tindakan bunuh diri tidak akan menyelesaikan apapun, maka Charlie mencoba mencintai dirinya sendiri walaupun ia sadar ia tidak lagi jenius.

Dari beberapa kutipan yang telah dijelaskan tersebut maka jelaslah keinginan Charlie yang kuat untuk bunuh diri disebabkan karena ia depresi dengan keadaanya dan lingkungan disekitarnya. *Id* dan *Ego* Charlie yang sejak awal ingin pandai agar

lebih dikenal orang dan membuat orang mau berteman dengannya ternyata tidak sesuai dengan yang ia inginkan. Hal ini membuat Charlie menyerah dan menjurus pada tindakan bunuh diri.

## 2. Konflik

Freud menyatakan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari rentetan konflik internal yang terus menerus. Hal ini disebabkan adanya dorongan dalam dirinya. Konflik terkadang sering terjadi secara tidak disadari. Konflik menimbulkan berbagai perubahan rasa yang terdapat dalam diri manusia, hal ini sejalan dengan reaksi yang diberikan ketika konflik yang terjadi tidak dapat terselasaikan dan menimbulkan kecemasan dalam diri seseorang.

Dalam novel Charlie ini, banyak konflik yang tertuang dirasakan oleh Charlie sehingga menimbulkan kemarahan, kesedihan, kekesalan, bahkan konflik dalam dirinya menimbulkan rasa cinta pada wanita yang ia sukai. Dinamika kepribadian Charlie juga dipengaruhi oleh konflik yang terjadi baik pada dirinya maupun orang disekitarnya. Dan setiap Charlie mengalami konflik maka rasa yang ada dalam dirinya itu akan timbul dan tetap dipengaruhi oleh sistem kepribadian Charlie, yaitu *Id, Ego, dan Superego*.

Setelah perubahan dalam diri Charlie, Charlie mudah merasa benci, kesal dan marah terhadap orang – orang disekitarnya. Ketiga hal ini saling berhubungan dan bagian yang paling banyak dirasakan oleh Charlie. Rasa kesal merujuk pada

kemarahan dan menimbulkan kebencian. Hal ini akan dijelaskan secara signifikan dan terperinci pada kutipan berikut.

Aku keluar dari rumah sakit tapi belum bekerja lagi. Tidak ada yang terjadi. Aku banyak dites dan melakukan banyak perlombaan yang berbeda bersama Algernon. Aku benci tikus itu. Ia selalu mengalahkan aku. (Keyes, 2009:34)

Charlie merasa kesal ketika ia tahu tidak ada perubahan yang terjadi pada dirinya setelah dirinya di operasi. Hal ini tentu membuat Charlie merasa putus asa namun ia masih tetap berusaha untuk menjadi pintar dan mengikuti tes yang diberikan. *Id* Charlie mencoba memahami realitas awal bahwa ia memaklumi belum terjadinya perubahan dikarenakan proses dari operasi dan Charlie mencoba untuk tetap belajar dan mempelajari perubahannya

Selain kekesalannya karena ia melihat belum terjadi perubahan dan dirinya ia Charlie mulai membenci dan merasa kesal kepada seekor tikus percobaan bernama Algernon yang mengalami eksperimen sama sepertinya. Kebencian Charlie mencuat ketika ia mengetahui bahwa Algernon lebih pintar darinya dan mengunggulinya dalam segala tes. Kebenciannya itu memicu *Id* Charlie untuk mengalahkan Algernon si tikus putih.

Perlu dijelaskan bahwa Charlie memiliki seorang adik yang bernama norma. Norma tidak seperti Charlie dan ia tumbuh normal, awalnya Charlie menganggap norma sebagai adik kesayangan dan ia tidak merasa norma membencinya karena

ketidak normalan Charlie. Namun seiring perkembangan kecerdasan dan ingatan Charlie yang terus muncul, ia mulai tahu bahwa norma selalu membenci keberadaan dirinya. Charlie merasa ada perbedaan antara dia dengan dirinya dan rose ibunya selalu memunculkan hal itu

Aku sekarang tahu ketika norma adalah bunga di dalam taman kami, aku adalah rumput liar, boleh ada hanya di tempat yang tidak terlihat, di sudut, dan di tempat – tempat gelap saja. Melihat fotonya di Koran, tiba – tiba aku membencinya. Sebenarnya akan lebih baik jika dia mengabaikan para dokter dan guru itu serta lainnya.(Keyes, 2009:249)

Charlie membenci norma yang memperlakukannya tidak adil sama seperti rose ibunya dan keinginan untuk membencinya timbul karena ingatan masa kecilnya. Id dan Ego dalam dirinya membuat Charlie sangat membenci norma dan bahkan enggan untuk melihat foto norma adiknya itu. Kepintaran dan kecerdasan dalam diri Charlie menimbulkan suatu konsep yang membawanya pada tindakan untuk membenci seseorang karena adanya pengaruh dan ketidakadilan masa lalunya.

Selain pada norma, Charlie juga mulai membenci nemur dan strauss. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut

Nemur kesal karena aku tidak menyerahkan satu pun laporan kemajuan dalam dua minggu ini. Hubungan kami jadi semakin kaku. Aku membenci nemur karena ia terus menerus menganggapku sebagai bahan percobaan laboratoriumnya. Ia membuatku merasa bahwa sebelum eksperimen itu aku bukanlah manusia yang sesungguhnya.(Keyes, 2009:175)

Masalahnya pak professor yang baik, kau ingin membuat seseorang menjadi lebih cerdas tapi harus bisa kau kurung di kandang dan



dipamerkan ketika dibutuhkan untuk mendapatkan kehormatan yang kau cari. Kendalanya adalah aku seorang manusia.(Keyes, 2009:365)

Charlie menjadi pintar dan itu merubah kepribadiannya menjadi orang lain. Charlie menjadi mudah membenci pada suatu hal yang ia ketahui dan itu membuat pertemanannya dengan nemur menjadi menjauh. Charlie mengetahui bahwa dirinya selama ini hanya menjadi bahan percobaan bagi mereka dan tidak lebih hanya sebagai percobaan yang berhasil mereka lakukan, baik nemur dan strauss tidak pernah menggap Charlie sebagai manusia, dan ini menimbulkan kebencian pada diri Charlie.

*Id* dalam diri Charlie menolak untuk diperlakukan berbeda dan ingin mereka menganggapnya sebagai manusia juga. Dan *Ego* Charlie tidak bisa menahan pulsi dari *Id* sehingga menekan kemarahan itu dan menimbulkan kebencian pada dirinya untuk membenci mereka. *Superego* Charlie mengiyakan tindakan yang terjadi pada diri Charlie dan Charlie pun menjadi tidak terkendali.

Kecerdasan dalam diri Charlie menolak segala hal konyol yang dianggapnya tidak nyata dan merugikan dirinya. Charlie terus menerus marah, kesal dan membenci setiap tindakan yang dilakukan orang sekitarnya. Dan hal itu memuncak ketika mereka memperlakukan Charlie dan Algernon seperti hewan percobaan bagi mereka. Charlie terus mengalami konflik yang membuatnya mengalami dinamika kepribadian, dalam sekejap Charlie bisa marah, bisa kesal dan bahkan membenci

orang – orang disekitarnya. Dan setelah itu menimbulkan rasa bersalah yang dipendam dalam dirinya.

jadi beginilah caranya seseorang bisa membenci dirinya sendiri karena tahu ia telah melakukan kesalahan tapi tidak mampu menghentikannya. (Keyes, 2009:178).

Charlie tidak dapat membendung perasaan bersalah dalam dirinya terhadap apa yang sudah ia lakukan, kemarahan dan kebencian dalam dirinya membuat Charlie merasa ia tahu bahwa orang disekitarnya ikut membenci pribadinya. *Ego* Charlie mencoba bertindak dengan berusaha memaafkan dirinya namun Idnya tidak. Charlie tetap merasa ia sangat membenci mereka, meskipun *Superego* menolak dan ia tahu bahwa membenci itu tidaklah baik dan benar.

Selain konflik yang memicu timbulnya rasa kesal, marah dan benci. Charlie juga harus menghadapi ketakutan yang terjadi dalam dirinya. Setelah Charlie di operasi, banyak hal dan perubahan yang terjadi dan itu memicunya untuk mengingat kembali kenangan buruk masa kecilnya. Charlie kecil hidup tidak seperti kebanyakan anak kecil sewajarnya. Charlie mendapati kenangan dirinya sebagai seseorang yang selalu diolok – olok oleh teman bahkan dibenci oleh saudara dan ibunya.

Setiap kali Charlie teringat dan kembali pada ingatan masa kecilnya, maka ketakutan Charlie muncul.

Charlie melihat sosok dirinya yang lalu dan itu membangkitkan ketakutannya. Orang tuanya selalu bertengkar karenanya. Rose ibunya selalu ingin Charlie menjadi anak normal tetapi Matt ayahnya menerima kenyataan bahwa Charlie hanyalah anak dungu yang terlahir tanpa kemampuan apapun. Gelegar kemarahan dalam suara mereka membuat Charlie ketakutan dan sangat menyakitkan baginya. (Keyes, 2009:210-211)

Rose ibunya selalu berusaha menjadikan Charlie anak normal dan menjadikan ia pandai selayaknya anak – anak seusianya dan itu membuat Charlie takut dan tidak nyaman dengan keberadaan dirinya. Charlie selalu ketakutan setiap kali ia mengingat pertengkaran orang tuanya yang disebabkan karena dirinya. Dalam hal ini *Ego* Charlie mencoba untuk menghentikan kenangan buruk itu tetapi semakin ia melangkah maka semakin kuat ingatan itu mempengaruhi dirinya.

Aku masih dapat mendengar suara Rose. Tetapi mungkin aku telah dibebaskan kini. Mungkin ketakutan dan rasa malu itu bukan lagi lautan tempat aku tenggelam didalamnya, tetapi hanya sebuah kolam air yang mencerminkan masa lalu di sisi masa kiniku. Apakah aku sudah bebas? (Keyes, 2009:174)

Charlie tidak dapat menghilangkan kesakitan akan ketakutan masa kecilnya. Bayang – bayang Rose yang selalu menganggapnya normal membuatnya tidak dapat menutupi ketakutannya. *Id* dan *Ego* dalam diri Charlie berusaha membantu Charlie untuk tidak merasakan ketakutan akan pengaruh buruk ibunya Rose. Charlie tahu bahwa itu hanyalah sebagian dari masa lalu yang menyakitkan baginya yang sekarang timbul karena *Id* nya sehingga membawanya mengingat Rose, Matt dan norma adiknya.

Charlie hanyalah manusia biasa yang berusaha keras untuk keluar dari permasalahan yang dialaminya. Charlie tidak bisa hanya mengandalkan dirinya untuk mengatasi konflik dalam dirinya. Oleh karena itu Charlie membutuhkan orang lain yaitu Alice Kinnian gurunya disekolah beekman yang dapat membantunya mengatasi permasalahannya.

Awalnya Charlie menganggap alic hanya sebagai seorang guru yang ia hormati, tetapi perlahan ketika ia mulai mengenal alic lebih dalam dan alic pun memunculkan keperdulannya pada Charlie, Charlie mulai menyukai alic dan timbulah rasa cinta dalam dirinya

Mengapa aku belum pernah memperhatikan betapa cantiknya Alice Kinnian? Matanya lembut seperti mata burung dara dan rambut cokelatny yang lembut sepanjang lekuk lehernya. Ketika dia tersenyum, bibir penuhnya tampak seperti sedang memainkan bibirnya. Dia tertawa dan membuatku gemetar. — aku sangat menyukainya". (Keyes, 2009:1190125)

Keperdulian Alice padanya menimbulkan rasa cinta dalam diri Charlie. *Id* Charlie menginginkan Alice mencintainya dan memiliki rasa yang sama dengannya. *Superego* Charlie tahu bahwa tidak ada yang salah ketika seseorang jatuh cinta dan memiliki perasaan pada seseorang wanita yang ia cinta, maka rasa cinta ini timbul bersamaan dengan meningkatnya *Id*, *Ego*, dan *Superego* pada diri Charlie

Hal yang wajar bila seorang manusia memiliki perasaan ingin dicintai, Charlie tidak pernah merasakan hal ini sebelumnya, bahkan kecintaanya pada Alice

membuatnya ingin hanya sekedar memiliki Alice tetapi ingin terus bersamanya. Charlie mencoba untuk mengikuti naluri dan Idnya untuk memiliki Alice dan membawanya untuk ikut menyelesaikan masalah. Maka dari itu, perasaan itu terus tumbuh dalam diri Charlie seiring ia semakin dekat dengan Alice Kinnian.

### 3. Kecemasan

Situasi apapun yang mengancam kenyamanan dapat melahirkan suatu kondisi cemas. Berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber dari lahirnya kecemasan. Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, serta rasa tidak bahagia.

Kecemasan berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu, karena konflik tersebut secara tidak langsung muncul dan tanpa disadari. Misalnya, perasaan tidak senang seorang anak kepada orang tuanya yang bertentangan dengan keharusan anak mencintai orang tuanya. Ketika marah kepada orang tuanya, kecemasan akan timbul sebagai tanda bahaya.

Pada masalah dan konflik yang dialami Charlie, kecemasan timbul karena kembalinya ingatan masa kecilnya yang membuat Charlie terus menerus dihantui oleh dirinya di masa lalu. Ingatan masa lalunya membawanya kepada Charlie kecil yang lugu dan dungu, dan itu membuat Charlie merasa sangat tidak nyaman.

Salah satu yang membingungkanku adalah aku tidak pernah benar – benar tahu ketika sesuatu muncul dari masa laluku. Apakah memang terjadi seperti itu, atau seperti terjadi begitu saja waktu itu, atau kah aku hanya membuat – buat. Aku seperti seseorang yang setengah tertidur sepanjang hidupku, dan mencoba menemukan apa yang sesungguhnya terjadi. (Keyes, 2009:129)

Charlie merasakan dirinya selalu terperangkap pada ingatan masa kecilnya. Charlie masih bingung dan Idnya mencoba berusaha untuk tidak mengingat kembali ingatan itu, tetapi setiap pergolakan yang ia hadapi, Charlie kecil terus membawanya kembali ke ingatan masa lalunya. Ego Charlie berusaha menghentikannya tetapi tetap saja Charlie kecil terus menariknya lebih dalam ke ingatan masa lalunya. Ego dalam diri Charlie berusaha sekuat mungkin untuk menarik Charlie agar tidak mengingat dengan cara mempertahankan represi dalam dirinya. Namun tetap tidak bisa ia bendung.

Ketika itulah aku melihat Charlie mengawasiku dari cermin di atas wastafel. Aku tidak tahu bagaimana aku mengetahui itu Charlie, dan bukan aku. Ada sesuatu pada tatapan tumpul dan bertanya – Tanya di wajahnya. Matanya lebar dan ketakutan seolah dengan satu kata dariku ia akan berputar dan berlari masuk jauh ke kedalaman dimensi dunia cermis. Tetapi ia tidak berlari, ia hanya balas menatapku, dengan mulut terbuka dan rahangnya tergantung lepas.(Keyes, 2009:370).

Tidak hanya system kepribadian *Id, Ego dan Superego* Charlie yang berpengaruh terhadap segala tindakannya, namun dalam menghadapi kecemasan dalam dirinya Charlie mengalahkannya dengan menimbulkan represi dan proyeksi dalam dirinya. Represi dan proyeksi timbul ketika ketidakmampuannya untuk menghalang segala

bentuk ancaman sehingga Charlie mengingat kembali masa lalu dan menimbulkan ketakutan dalam dirinya, yang membuat Charlie lebih banyak mencoba menyalahkan dirinya sendiri karena ia tidak mampu membendung kecemasan dalam dirinya.

Ketika Egonya tak mampu menahan maka Charlie menjadi sosok yang pendiam dan ketakutan akan masa lalu yang menyimpannya. Charlie selalu dihantui sosok yang merupakan masa lalu, maka ketika dia kembali teringat Charlie mulai memarahi dirinya sendiri dan mencoba melukai dirinya sendiri.

Telah dijelaskan dan dipaparkan beberapa kutipan yang menimbulkan dan memunculkan dinamika kepribadian dalam diri Charlie. Charlie hanyalah seorang manusia biasa yang oleh karena adanya suatu eksperimen ia berubah menjadi seorang yang cerdas. Charlie terus mengalami dinamika kepribadian yang selalu mempengaruhi tindakannya. Ketika Charlie tidak mampu mengontrol Id, Ego, dan Superego dalam dirinya, maka itu memunculkan suatu reaksi yang merugikan dirinya dan lingkungan. System kepribadian turut mempengaruhi dinamika kepribadian dan membuat Charlie bertinadk sembarangan dan tidak terkendali.

Hal lainnya yang menyangkut dinamika kepribadian dalam diri Charlie, dijelaskan dalam tabel berikut.

### C. Jawaban Penelitian

Setelah peneliti menganalisis novel *Charlie si jenius dungu* karya Daniel Keyes untuk melihat adanya dinamika kepribadian pada tokoh Charlie, maka selanjutnya peneliti akan mengemukakan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian. Untuk lebih jelasnya pertanyaan penelitian ini berbunyi —Bagaimanakah dinamika kepribadian tokoh Charlie dalam *Charlie si jenius dungu* karya Daniel Keyes.!

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh jawaban pertanyaan yaitu : dinamika kepribadian Charlie jelas terlihat dan tampak dalam novel *Charlie si jenius dungu* ini. Aspek dinamika kepribadian dalam tokoh Charlie menitikberatkan serta memfokuskan pada perubahan yang dialaminya sebelum dan sesudah dilakukannya operasi otak pada diri Charlie.

Oleh karena itu hal yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti perihal dinamika kepribadian dalam diri Charlie adalah sebagai berikut:

1. Dinamika kepribadian muncul karena adanya perubahan sistem kepribadian *Id*, *Ego*, dan *Superego* yang menyebabkan Charlie selalu merasa cemas, ketakutan, dan akhirnya memiliki naluri untuk bunuh diri.



2. Konflik berkepanjangan dan terus menerus yang terjadi dalam dirinya tidak bisa dihindari. Charlie berubah menjadi seseorang yang sangat mudah marah, membenci dan memiliki ketakutan yang luar biasa dalam dirinya.
3. Namun adakalanya Charlie berpikir secara rasional untuk menimbulkan rasa cinta dalam dirinya disaat ia mengenal Alice Kinnian. Charlie sadar bahwa keterbatasannya tidak membuat Alice untuk takut bersama dengan dirinya.
4. Charlie terjebak pada ingatan masa kecilnya yang selama ini tidak pernah muncul dan ingatan menyakitkan mempengaruhi kepribadian dalam diri Charlie.
5. Kecemasan dalam diri Charlie semakin muncul ketika Charlie yang dahulu selalu membayangi disetiap tindakan dan setiap langkahnya, perasaan bersalah menjadi pribadi yang telah berubah selalu menghantui diri Charlie.
6. Charlie tidak dapat menahan gejolak perubahan dalam dirinya, dan disaat ia depresi akan kenyataan akhir yang ia terima, Charlie mencoba untuk menyadari itu semua dan memilih tetap menerima dirinya apa adanya.

#### **D. Diskusi Penelitian**

Novel Charlie si jenius dungu merupakan salah satu novel yang menampilkan sisi kehidupan seseorang yang ingin menjadi pandai karena ada tekanan masa kecil. Motivasi besarnya untuk menjadi pandai mengahurangi segala keburukan dan kegagalan dalam eksperimen. Charlie terus maju tidak peduli hasil akhir yang bagaimana ia dapatkan.

Novel yang sangat menyayat hati tentang bagaimana seseorang anak hidup dengan selalu mendapat tekanan, cacian dari orang tuanya,adiknya, dan bahkan menjadi bahan olok – olokan temannya. Namun Charlie terus tetap tersenyum meskipun ia tidak pernah mengerti apa yang mereka lakukan kepadanya. Charlie hanya berpikir bagaimana caranya mendapatkan teman meskipun orang disekitarnya memperlakukannya buruk.

Namun Charlie berubah. Ia menjadi tahu apa yang terjadi pada dirinya selama ini hanya menjadi bahan tertawaan bagi mereka. Charlie sadar bahwa kebodohnya menjadi hal yang menyedihkan baginya. Charlie terus mengalami konflik yang berujung pada perubahan drastis dirinya hingga akhirnya segala yang ia perjuangkan tidaklah sampai akhir.

Algernon, tikus yang menjadi bahan percobaan pertama sekali sebelum Charlie mengalami kemunduran kecerdasan. Algernon pun mati karena tidak bisa menahan

gejolak yang terjadi padanya karena efek dari eksperimen ini. Dan Charlie menyadari bahwa hal itu akan terjadi kepadanya. Tidak ada yang bisa ia lakukan lagi.

Charlie mengalami kemunduran kecerdasan. Charlie menjadi pribadi yang tidak terkendali. Seperti Algernon, Charlie Selalu marah ketika orang menertawakannya dan selalu membenci hal yang tidak masuk akal baginya. Sampai pada akhirnya Charlie harus menyerah dengan keadaannya yang semakin memburuk.

Sesuai dengan isi cerita, maka setelah membaca dan memahami isi novel tersebut banyak hal yang sangat bermanfaat bisa diambil dari tokoh Charlie. Tentang bagaimana kegigihan dan motivasi seorang berketerbelakangan mental untuk menjadi pintar dan mengalahkan segalanya. Ia hanya ingin menjadi pintar dan menunjukan kepada ibunya rose yang selalu menolak keberadaannya. Walaupun pada akhirnya Charlie harus mengalami kemunduran kecerdasan.

Demikian gambaran dinamika kepribadian tokoh Charlie dalam novel Charlie si Jenius Dungu karya Daniel Keyes tidak lain berupa refleksi suatu kemungkinan yang ada dalam realita kehidupan yang sesungguhnya. Hanya saja apapun yang tersaji dalam fiksi tidak lain hanya gambaran kehidupan yang sepertinya ada dan benar-benar ada sehingga pembaca yang berinteraksi dengan fiksi itu mengalami dua hal yaitu memahami dan dapat mengambil manfaat dari apa yang dibacanya. Demikian halnya dengan peneliti sebagai pembaca dapat memahami dan mengambil manfaat dari apa yang di ceritakan di dalam novel tersebut.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Secara umum seseorang dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkannya selalu menemui hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut muncul karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Namun dengan adanya hambatan-hambatan tersebut peneliti selalu berupaya mengatasi dengan daya upaya yang peneliti miliki.

Dengan adanya upaya tersebut peneliti berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut namun tidak maksimal. Kurangnya kemampuan peneliti mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan langkah-langkah atau teknik yang benar merupakan pertanda akan keterbatasan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian dengan baik dan akurat.

Ada beberapa keterbatasan yang peneliti sadari dalam penyelesaian skripsi ini dan dalam melakukan penelitian yaitu sulitnya mencari buku atau referensi kepustakaan, kesulitan menganalisis secara cermat terhadap permasalahan yang diteliti, serta kesulitan menuliskan laporan hasil penelitian secara sistematis dan sempurna.

Di samping itu juga mungkin karena peneliti belum mahir benar cara-cara dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian ini. Keterbatasan ini memungkinkan pemerolehan hasil penelitian kurang seperti yang diharapkan.

Keterbatasan-keterbatasan di atas sangat peneliti sadari sebagai orang yang tidak luput dari kesilapan, di samping itu peneliti belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan penelitian, karena peneliti sadar sebagai orang yang baru pertama kali ini melakukan penelitian sehingga hasilnya pun belum seperti yang diharapkan.

Namun demikian peneliti berusaha mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut sekecil mungkin sehingga kesalahan-kesalahan dalam penarikan kesimpulan dapat di hindari.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan yang diteliti maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam novel Charlie si jenius dungu karya daniel Keyes terdapat dinamika kepribadian pada tokoh Charlie baik sebelum maupun sesudah Charlie dioperasi dan mengalami perubahan dalam dirinya.

Sebagaimana judul skripsi ini —Analisis dinamika kepribadian tokoh Charlie dalam novel Charlie si jenius dungu karya daniel Keyesl. Pokok persoalannya mengenai dinamika kepribadian tokoh Charlie. Gambaran aspek dinamika kepribadian yang dikemukakan itu berupa interpretasi dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan peristiwa yang disajikan. Berdasarkan hal itu, maka dapat dikemukakan kesimpulan :

1. Dinamika kepribadian muncul karena adanya perubahan sistem kepribadian *Id*, *Ego*, dan *Superego* yang menyebabkan Charlie selalu merasa cemas, ketakutan, dan akhirnya memiliki naluri untuk bunuh diri.
2. Konflik berkepanjangan dan terus menerus yang terjadi dalam dirinya tidak bisa dihindari. Charlie berubah menjadi seseorang yang sangat

mudah marah, membenci dan memiliki ketakutan yang luar biasa dalam dirinya.

3. Berdasarkan dengan apa yang telah dipaparkan penulis maka jelaslah terdapat dinamika kepribadian pada diri Charlie. Sistem kepribadian Charlie berubah disebabkan karena adanya konflik berkepanjangan sehingga Charlie terus menerus merasakan ketakutan dan kecemasan yang menjurus pada tindakan bunuh diri karena adanya naluri kematian dan keinginan untuk mati.
4. Setiap peristiwa yang dirasakan tokoh Charlie seperti menjadi manfaat yang lebih bagi peneliti bahkan pembaca bahwa hal yang tidak akan mungkin bisa saja menjadi mungkin jika kerja keras dan kemauan itu ada dalam diri.
5. Novel Charlie si jenius Dunggu ini mengajak kita untuk mencintai diri sendiri meskipun memiliki kekurangan dan hal ini tersampaikan oleh Charlie yang ia tahu bahwa dirinya akan berubah suatu saat nanti dan tidak menyerah

## B. Saran

Setelah berakhirnya penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan perhatian dan pertimbangan bagi kita semua, ada pun saran yang peneliti maksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi calon Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalamannya dengan membaca dan menggali kekayaan ilmu yang terdapat pada sebuah karya sastra (novel).
2. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan, sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai atau aspek-aspek lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang relevan.
3. Untuk pembaca, hendaknya mau mempelajari tentang sastra karena dengan memahami dan mengapresiasi karya sastra dan mengambil manfaat yang terkandung dalam karya sastra tersebut, terutama manfaat yang terkandung pada novel *Charlis Si Jenius Dunggu karya Daniel Keyes*.
4. Perlunya pendalaman pengetahuan dalam bidang sastra agar hasil yang disajikan dapat mencapai kesempurnaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angeline.2015. *Kepribadian tokoh Utama Michael Berg Dalam Roman Der Vorleser*  
Karya Bernhard Schlink: Analisis Psikologi Sastra. *Skripsi SI*. Fakultas Bahasa  
dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ali erfana. 2013. *Dinamika kepribadian tokoh nadira dalam kumpulan cerpen 9 dari*  
*nadira karya Leila s chudori*. Padang: jurnal scriptorium. Vol. 2, No.1.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model,*  
*Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Hamdi, Muhamad. 2016. *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Keyes, Daniel. 2009. *Charlie Si Jenius Dungu*. Jakarta: Ufuk Fiction.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka  
Obor Indonesia.
- Muhlisin, Muh. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:  
Araska Pinang Merah.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo  
Persada.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

———2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastaan* (edisi terjemahan oleh

Melani Budianta). Jakarta: Gramedia



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Amy Doharni Nasution  
NPM : 1402040186  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit kumulatif : 131 SKS

IPK : 3,73

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie dalam <i>Charlie Sijenius Dunggu</i> Karya Daniel Keyes	 01/10/17
	Hubunagn Penguasaan Teori Drama dengan Kemampuan Mengubah Teks Cerpen menjadi Teks Drama oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018	
	Pengaruh Penggunaan Media Lagu terhadap Kemampuan Menulsi Puisi oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2017  
Hormat Pemohon,

  
Amy Doharni Nasution

Keterangan :  
Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Amy Dohani Nasution  
NPM : 1402040186  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie dalam *Charlie si Jenius Dungu* Karya  
Daniel Keyes

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

*g Au 11/11 - 2017*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 November 2017

Hormat Pemohon,

Amy Dohani Nasution

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

---

Nomor : 5146/II.3/UMSU-02/F/2017  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :


Nama : **Amy Doharni Nasution**  
N P M : 1402040186  
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh  
Charlie dalam Charlie Sijenius Dungu Karya  
Daniel Keyes.**

Pembimbing : **Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **13 Nopember 2018**

Medan, 24 Shafar 1439 H  
13 Nopember 2017 M

  
Wassalam  
Dekan  
**Dr. Firianto Nst, M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Amy Doharni Nasution  
N.P.M : 1402040186  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie dalam *Charlie si Jenius Dungu* Karya Daniel Keyes

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
21 November 2017	Perbaiki BAB I	
	- Identifikasi Masalah	
	- Rumusan Masalah	
28 November 2017	Perbaiki BAB II	
	- Kesalahan Pengutipan Buku	
12 Desember 2017	Perbaiki BAB II	
19 Desember 2017	Perbaiki BAB II	
	- Instrumen Penelitian	
29 Desember 2017	acc Seminar	

Medan 29 Desember 2017

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---



**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Amy Doharni Nasution  
N.P.M : 1402040186  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie dalam *Charlie si Jenius Dungu* Karya Daniel Keyes

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 29 Desember 2017

Dosen Pembimbing

**Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

**SURAT PERMOHONAN**

Medan, Januari 2018

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amy Doharni Nasution  
N.P.M : 1402040186  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie dalam Charli si  
Genius Dungu Karya Daniel Keyes

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.  
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksemplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.  
Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,

Amy Doharni Nasution





### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Amy Doharni Nasution  
N.P.M : 1402040186  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Dinamika Kepribadian Toko Charlie dalam Novel *Charlie si Jenius Dunggu* Karya Daniel Keyes

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 20, bulan Januari, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Januari 2018

Ketua Program Studi

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Amy Doharni Nasution  
N.P.M : 1402040186  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Dinamika Kepribadian Toko Charlie dalam Novel *Charlie si Jenius Dunggu* Karya Daniel Keyes

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Januari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Amy Doharni Nasution**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



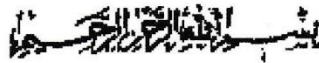
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1104 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2018



Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Amy Doharny Nasution**  
N I M : 1402040186  
Univ./Fakultas : UMSU / Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia / S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

**“Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie Dalam Novel Charlie Si Jenius Dungu Karya Daniel Keyes”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Jum. Akhir 1439 H  
26 Februari 2018 M



Pia Kepala UPT Perpustakaan

**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 1146 /II.3/UMSU-02/F/2018  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 22 Jum. Awwal 1439 H  
08 Pebruari 2018 M

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

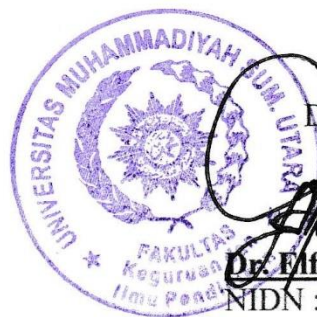
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Pustaka Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : AMY DOHARNI NASUTION  
N P M : 1402040186  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Dinamika Kepribadian Toko Charlie Dalam Novel *Charlie Si Jenius Dunggu* Karya Daniel Keyes

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

**Dr. Efrianto, M.Pd**

NIDN : 0115057302

\*\* Pertinggal \*\*

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI**

Kepada Yth :

Medan, Maret 2018

Bapak/Ibu Dekan\*)  
Di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AMY DOHARNI NASUTION**  
No. Pokok Mahasiswa : 1402040186  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Jl. Bhayangkara Gg. Keluarga No. 11 A

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

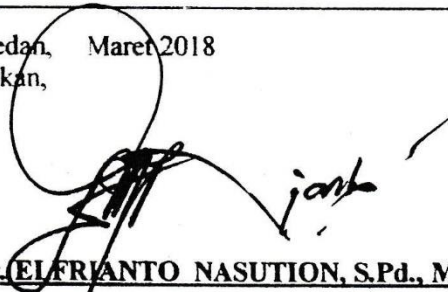
Pemohon,



**AMY DOHARNI NASUTION**

Medan, Maret 2018  
Disetujui oleh :  
A.n. Rektor  
Wakil Rektor I,

Medan, Maret 2018  
Dekan,



**Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.**

**Dr. ELFRANTO NASUTION, S.Pd., M.Pd.**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : AMY DOHARNI NASUTION  
Tempat/Tgl. Lahir : Kisaran, 28 Juni 1995  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin Duda/Janda  
No. Pokok Mahasiswa : 1402040186  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat Rumah : Jl. Bhayangkara Gg. Keluarga No. 11 A

Telp/HP : 0852-9756-2991  
Pekerjaan/Instansi : -  
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, Maret 2018 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



**AMY DOHARNI NASUTION**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP


### Data Pribadi

Nama : Amy Doharni Nasution  
NPM : 1402040186  
Tempat Tgl Lahir : Kisaran, 28 Juni 1995  
Jenis Kelmain : Perempuan  
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara  
Agama : Islam  
Nama Ayah : H. Burhanuddin Nasution  
Nama Ibu : Almh. Hj. Suryati Batubara  
Alamat : Jl. Keluarga No. 11 A Kel. Indra Kasih  
Kec. Medan Tembung

### Pendidikan Formal

1. Tamat Tahun 2007 SD N 06495 Medan
2. Tamat Tahun 2010 SMP Negeri 11 Medan.
3. Tamat Tahun 2013 MAN 2 Medan
4. Tahun 2014 tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Medan, Maret 2018



Amy Doharni Nasution

